

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA  
(PERSERO) MAKASSAR**

**Diajukan Oleh**

**Eni Setiani**

**4516012008**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap  
Kinerja Keuangan Pada PT IKI (Persero) Makassar

Nama Mahasiswa : Eni Setiani

Stambuk/NIM : 4516012008

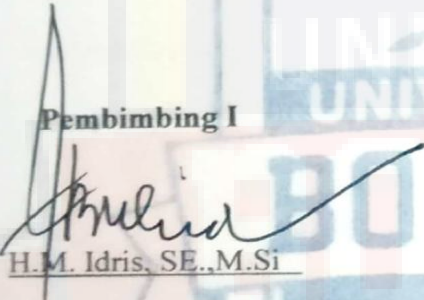
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

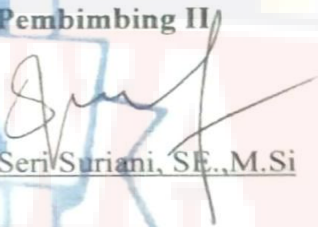
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
H.M. Idris, SE.,M.Si

  
Dr. Seri Suriani, SE.,M.Si

**Mengetahui dan Mengesahkan**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar


Sarjana Ekonomi Pada Universitas Makassar

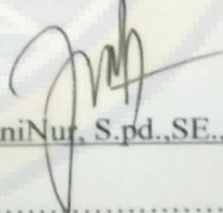
**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua Program Studi**

Universitas bosowa

**Manajemen**

  
Dr. H.A. Arifuddin Manne, SE., M.Si., SH., MH

  
Indrayani Nur, S.pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan .....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni Setiani

Nim : 4516012008

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memprtoleh gelar akademik suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 11 September 2020

Mahasiswa



Eni Setiani

**ANALYSIS OF OPERATIONAL COSTS ON THE FINANCIAL  
PERFORMANCE OF PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)  
MAKASSAR**

**By :**

**ENI SETIANI**

**Prody Management Faculty of Economic and Bussines**

**University Bosowa**

***ABSTRACT***

*ENI SETIANI.2020.skripsi. "Analysis of Operational Costs on the Financial Performance of PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar", which was supervised by H.M. Idris. S.E., M.Si and Dr. Seri Suriani. S.E., M.Si*

*The purpose of the study is to find out and analyze operational cost controls that have been managed effectively so that it can improve financial performance at PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.*

*The object of research is PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. The analytical tool used is the analysis model of cost control and financial performance.*

*The result of the study shows that cost control in the company has optimized the use of costs so that every year operational costs increase while revenue decreases.*

*Keywords : controlling operational costs and financial performance*

**ANALISIS PENGENDALIAN BAIAY OPERASIONAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA  
(PERSERO) MAKASSAR**

**Oleh :**

**ENI SETIANI**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Eni Setiani, 2020. Skripsi “Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Kinerja keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar”, yang dibimbing oleh H.M. Idris, SE., M.Si dan Dr. Seri Suriani, SE.,M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian biaya operasional yang telah dikelola secara efektif sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan pada PT industry Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

Objek Penelitian ini adalah PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar, Alat analisis yang digunakan yaitu model analisis pengendalian biaya dan Kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya dalam perusahaan tersebut telah dikelola secara efektif karena perusahaan tersebut meski belum mengoptimalkan penggunaan biaya sehingga setiap tahunnya biaya operasional meningkat sedangkan pendapat menurun.

**Kata Kunci : Pengendalian Biaya Operasional, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelas sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen, Universitas Bosowa Makassar. Tidak lupa pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE,MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
4. Ibu Indrayani Nur, S,Pd., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
5. Kepada Bapak H.M Idris SE., M.Si dan Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing Atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi Motivasi hingga Skripsi ini terselesaikan
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta

seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam Pengurusan Administrasi.

7. Pimpinan dan Pegawai PT IKI (Persero) Makassar atas kerja samanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Kepada kedua Orang Tua, Made Suarjana dan Komang Sunetri beserta keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman – teman seperjuangan yang juga telah memberi dukungan hingga Skripsi Ini terselesaikan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima segala saran dan kritik dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, September 2020

Penulis

Eni Setiani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABLE.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Pengendalian .....	9
2.1.3 Konsep Biaya .....	10
2.1.4 Biaya Operasional .....	11
2.1.5 Pengendalian Biaya Operasional.....	12
2.1.6 Kinerja keuangan .....	14
2.1.7 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	14

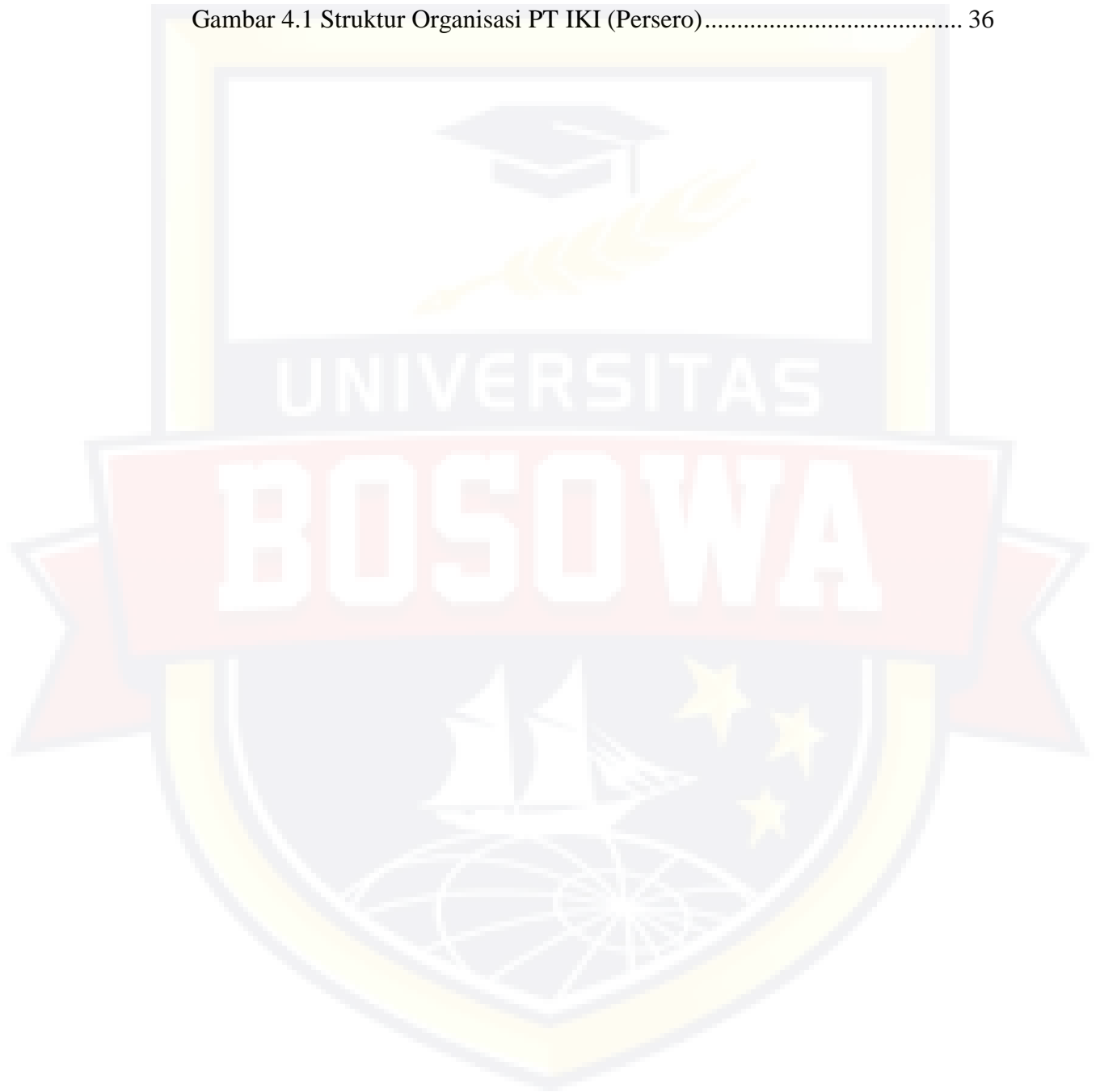


2.2 Kerangka Pikir .....	18
2.3 Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Lokasi dan Waktu penelitian.....	20
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4 Metode Analisis .....	21
3.5 Definisi Operasional.....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Perusahaan.....	29
4.2 Deskripsi Data .....	38
4.3 Analisis Data .....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 18

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT IKI (Persero)..... 36

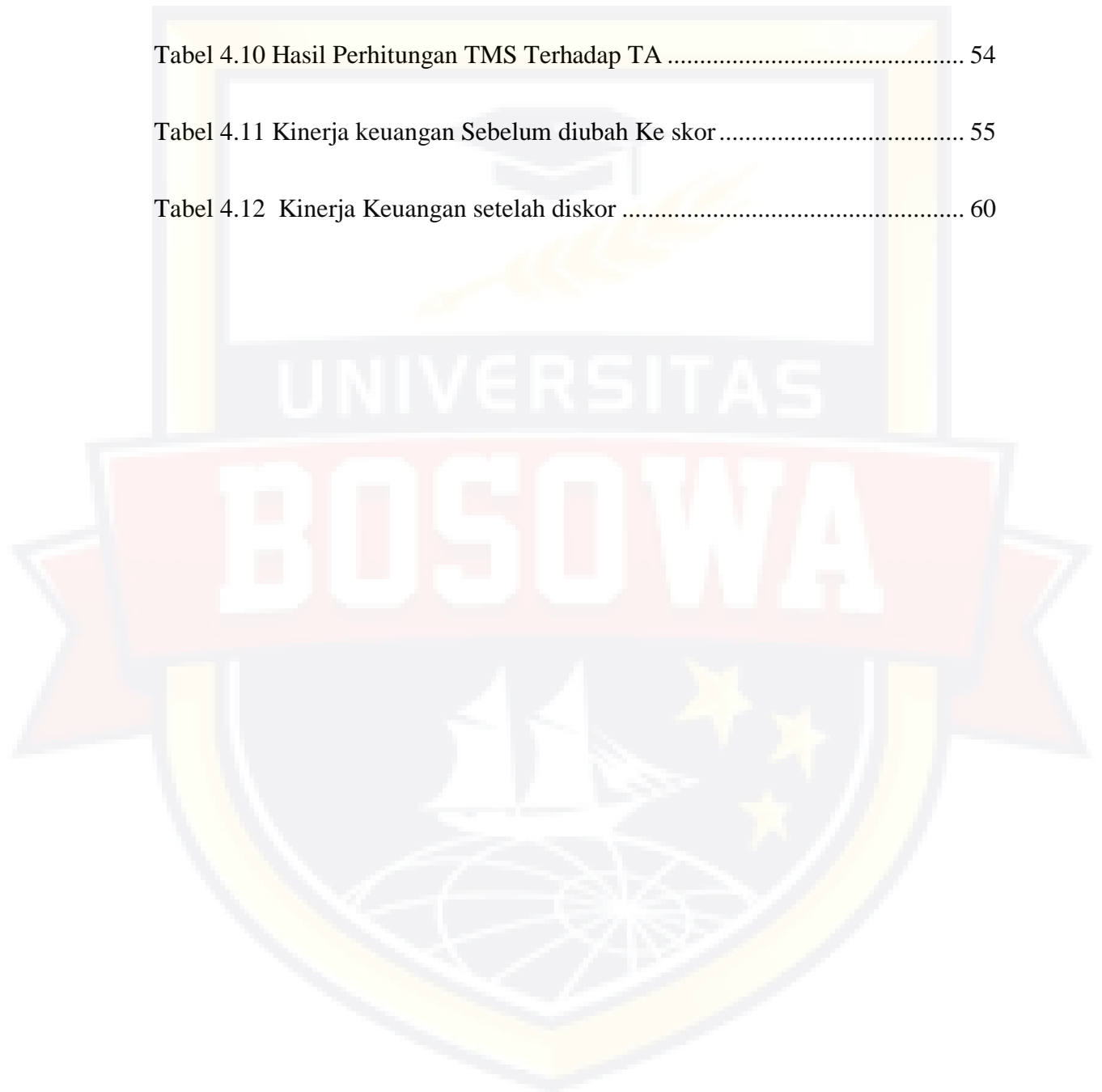


## DAFTAR TABLE

### Tabel 1.1 Biaya Biaya Operasional, Penjualan dan Pendapatan laba PT

IKI(Persero) Makassar .....	3
Tabel 2.1 Standar Bobot KEP-100/MBU/2002 .....	16
Tabel 3.1 Daftar Nilai untuk Return on Equity(ROE) .....	22
Tabel 3.2 Daftar Nilai untuk Return on Investment (ROI) .....	23
Tabel 3.3 Daftar Nilai untuk Rasio Kas .....	24
Tabel 3.4 Daftar Nilai Untuk Rasio Lancar .....	24
Tabel 3.5 Daftar Nilai untuk Collection periods .....	25
Tabel 3.6 Daftar Nilai untuk Perputaran Persediaan.....	25
Tabel 3.7 Daftar Nilai untuk Turn Over Total Asset (TATO).....	26
Tabel 3.8 Daftar Nilai untuk TMS terhadap TA .....	27
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan BOPO .....	29
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE).....	44
Tabel 4.3 Hasil perhitungan Return on Investment (ROI).....	45
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio kas .....	46
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....	49
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....	50
Tabel 4.7 Hasil perhitungan Collection Periods .....	50

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan .....	51
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan TATO .....	52
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan TMS Terhadap TA .....	54
Tabel 4.11 Kinerja keuangan Sebelum diubah Ke skor .....	55
Tabel 4.12 Kinerja Keuangan setelah diskor .....	60



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba, adanya laba yang diperoleh ditujukan untuk agar koneksi perusahaan terjamin dan berkembang dan dapat terus ditingkatkan. Untuk melaksanakan tujuan tersebut maka setiap perusahaan perlu memperhatikan pengendalian biaya dan kinerja keuangan dalam rangka meningkatkan laba.

Perusahaan dalam kegiatan operasional harus melakukan pengendalian biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang cukup besar sehingga sering menimbulkan banyak permasalahan, namun dengan adanya pengendalian yang efektif dan kinerja keuangan yang sistematis dari biaya operasional dapat diatasi dengan baik.

Pengendalian biaya operasional yang baik dapat membantu manajemen dalam mengendalikan biaya operasional sehingga laba yang telah direncanakan dapat tercapai, dimana biaya yang terjadi tergantung pada keputusan manajemen untuk mengeluarkan biaya sesuai dengan keadaan dan kelayakan. Tujuan pengendalian biaya operasional bagi manajemen perusahaan agar tercapai secara efisien.

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan dalam rangka menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Apabila perusahaan tidak bias menangani dengan baik biaya yang dikeluarkan tersebut, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang optimal

ditambah dengan banyaknya persaingan yang begitu ketat antara perusahaan sejenis.

Perusahaan dapat mencapai laba ketika pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Namun, laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan juga sangat penting dalam perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan gambaran tentang ekonomi yang akan diraih oleh suatu perusahaan untuk menggapai tujuan pada suatu periode tertentu yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisa data-data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah Hasil atau prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

Kebanyakan perusahaan mengeluarkan kebijakan dan keputusan yang ditujukan untuk mempertinggi profitabilitas termasuk pada penentuan besarnya dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan harta-harta lainnya dan khususnya menyangkut laporan keuangan.

PT Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang berorientasi pada profit serta pelayanan prima kepada pelanggan. Perusahaan ini senantiasa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam bidang industri perkapalan dan konstruksi baja. PT

Industri Kapal Indonesia (Persero) merupakan tempat membangun kapal baru dengan berbagai jenis dan bobot serta mereparasi kapal. Sehingga PT Industri Kapal Indonesia (Persero) senantiasa menjaga mutu dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berikut ini merupakan Biaya Operasional dan Pendapatan Laba pada PT IKI (Persero) Makassar.

**Tabel 1.1**

**Data Biaya Operasional, Penjualan dan Pendapatan Laba  
PT Industri Kapal Indonesia (Persero)**

**Tahun 2016-2019**

TAHUN	BIAYA OPERASIONAL	PENJUALAN	PENDAPATAN LABA
2016	29.773.847.834	121.364.637.163	16.171.541.995
2017	30.097.610.261	158.579.516.195	23.779.113.691
2018	30.721.705.851	100.671.897.519	3.308.090.435
2019	31.443.826.220	87.830.430.056	5.293.409.964

Sumber : PT IKI (Persero). Data telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1, data perusahaan PT.IKI (Persero) Makassar selama tiga tahun terkahir ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan pada Biaya Operasional, penjualan dan Pendapatan Laba. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 biaya operasional perusahaan meningkat sebesar 1%, sedangkan pada pendapatan penjualan mengalami kenaikan sebesar 31%. sehingga mendapatkan kenaikan Laba sebesar 47%. Namun pada tahun 2018

pendapatan penjualan dan pendapatan laba mengalami banyak penurunan, biaya operasional meningkat sebesar 2%, pada pendapatan penjualan mengalami penurunan sebesar 37%, sehingga pendapatan laba juga mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 86%. Menurunnya pendapatan Laba pada tahun 2018 dikarenakan perusahaan melakukan pembangunan gedung baru yang mengakibatkan biaya operasional pada tahun 2018 dan 2019 lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari data diatas untuk mengetahui analisis pengendalian biaya yaitu dengan menggunakan rumus biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), sedangkan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan menggunakan Aspek Keuangan yang termasuk dalam surat keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN. berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti mengangkat judul penelitian, dengan judul “ ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT INDUSRTI KAPAL INDONESIA (Persero) Makassar “

### **1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah Pengendalian Biaya Operasional telah dikelola secara efektif sehingga dapat meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar?”



## **1.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Dari Rumusan Masalah, Maka Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Apakah pengendalian Biaya Operasional telah dikelola secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja Keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

### **1. Bagi Penulisnya**

Menambah wawasan keilmuan serta memberikan manfaat dan penerapan teori akuntansi terutama mengenai pengendalian biaya.

### **2. Bagi universitas**

Dapat menjadi salah satu tambahan referensi untuk meneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan penting bagi peneliti serupa dimasa yang akan datang

### **3. Bagi PT. Industri kapal Indonesia (persero)**

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan juga masukkan bagi perusahaan agar memperoleh manfaat dari pengendalian biaya dalam meningkatkan kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan adalah topic yang paling penting dalam bisnis. Alasannya adalah bahwa perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa menggunakan dan mengatur dana yang tepat. Bahkan mungkin mengalami pengembangan bisnis yang terhambat.

Defenisi Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2015:2) mengatakan “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Hanafi (2012:2) Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan.

Menurut Agus Sartono (2015:6), Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas tentang kegiatan seorang manajer

yang berhubungan dengan usaha pengolahan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Sistem manajemen ini harus dibentuk untuk mengikuti praktik terbaik, menggunakan alat manajemen keuangan yang diperlukan dan juga menerapkan strategi yang tepat untuk meminimalkan biaya dan memastikan produksi atau kegiatan bisnis dan berfungsi dengan lancar.

### **2.1.1.1 Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan**

#### **A. fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan menurut Fahmi (2015:3) “ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan”.

Menurut Sutrisno (2012:5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat

diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung resiko atau ketidak pastiaan. Resiko dan hasil yang diterapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

## 2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kompinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

## 3. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pedagang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash deviden, penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan fungsi manajemen keuangan yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa, fungsi manajemen keuangan merupakan pedoman bagi para manajer keuangan dalam mengambil keputusan yang didalamnya terdapat tiga pengambilan keputusan yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan, ketiga pengambilan keputusan tersebut yaitu, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden.

## B. Tujuan Manajemen Keuangan

Fahmi (2015:4) berpendapat bahwa ada tiga jenis tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan manajemen keuangan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk kepasar.

Menurut sutrisno (2012:4) Tujuan Manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden.

### 2.1.2 Pengendalian

#### 1. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan kebijaksanaan, prosedur dan Praktik yang ditetapkan oleh manajemen untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, mencakup koreksi untuk kekurangan, kelemahan dan penyimpangan yang ada serta penyesuaian operasi agar selaras dengan patokan-patokan yang telah ditetapkan. Pengendalian merupakan bagian dari masing-masing system yang dipergunakan sebagai pedoman perusahaan.

Menurut Mulyadi (2009:245) pengendalian adalah kebijakan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.

Menurut Willian K Carter (2009:6) yang diterjemahkan oleh Alfonsus sirait dan Herman wibowo adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan signifikan tindakan perbaikan mungkin diambil.

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan target sasaran.

### **2.1.3 Konsep Biaya**

Biaya adalah sebagai nilai tukar pengeluaran dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Selain itu biaya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan, karena seluruh aktivitas perusahaan membutuhkan biaya yang cukup untuk dapat memberikan hasil yang baik dari aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Mulyadi (2015:8) “ Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber energy
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi

#### 4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Henry Simamora (2002:36) Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang memiliki tujuan tertentu dan memberikan manfaat dimasa sekarang dan dimasa depan.

#### **2.1.4 Biaya Operasional**

Agar lebih mengefektifkan aktivitas perusahaan maka diperlukan pembebanan seluruh biaya yang diperlukan dalam aktivitas perusahaan tersebut, yang biasanya disebut biaya operasional.

Mulyadi (2010:84) menyatakan bahwa biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Supriyono (2011:43) Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tapi berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja.

## **2.1.5 Pengendalian Biaya Operasional**

### **a. Pengertian Pengendalian Biaya Operasional**

Pengendalian biaya operasional adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan aktivitas-aktivitas yang terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batas yang diinginkan.

Menurut Supriyono (2007:49) menyatakan bahwa pengendalian operasional adalah pengawasan agar kegiatan operasional tidak menyimpang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional adalah usaha yang dilakukan manajer untuk mencapai tujuan menganalisis terjadinya penyimpangan serta memperbaiki penyimpangan tersebut.

### **b. Tujuan Pengendalian Biaya Operasional**

Menurut Malayu (2007:34) menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan untuk mengendalikan agar beban biaya operasional tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Hendra Kusuma (2008:341) menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan untuk mengendalikan agar beban biaya operasional tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

### **c. Kriteria pengendalian biaya operasional**

Usry dkk (2007:461), menyatakan bahwa Kriteria pengendalian biaya yang efektif memiliki dua karakteristik pokok, yaitu berupa:

- 1) Rencana teknis yang kokoh dengan penentuan sasaran pada tingkat prestasi yang memberikan tantangan tetapi bias dicapai dan disertai system



pelaporan yang memisahkan biaya yang terkendali dalam jangkauan tanggung jawab seorang manajer dengan biaya yang terkendali pada semua bagian organisasi.

- 2) Gaya manajemen yang tanggap terhadap perilaku orang-orang dalam suatu lingkungan organisasi tertentu, hal ini memerlukan perpaduan yang tepat yang terdiri dari:
  - a. Keikutsertaan para manajer dalam pendapatan sasaran kegiatan mereka sendiri
  - b. kepemimpinan manajer eksekutif
  - c. jaringan komunikasi yang terbuka agar setiap manajer merasa bahwa pandangan mereka ditanggapi secara serius.
  - d. prosedur pengkajian yang mengungkapkan dan mencegah pelaksanaan kerja yang tidak optimal dan keuntungan pribadi yang diperoleh dengan mengorbankan keseluruhan organisasi

Arif Suadi (2008:211), menyatakan bahwa kriteria pengendalian biaya operasional, yaitu terdiri dari :

- a) Pengendalian biaya operasional dapat menjamin bahwa sumber daya perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien
- b) Berorientasi dalam mencapai tujuan perusahaan
- c) Flexible, artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dibutuhkan dilapangan
- d) Sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **2.1.6 Kinerja Keuangan**

Menurut Kurniasari (2014:2), Kinerja Keuangan adalah prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Menurut Rudianto (2013:189) , kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2014:2) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

Dari beberapa pengertian Kinerja Keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah Hasil atau prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

### **2.1.7 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan

berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Pada beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja perusahaan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan tingkat stabilitas.

### 2.1.7.1 Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan KEP-100/MBU/2002

Pengukuran kinerja pada perusahaan BUMN dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Pengukuran ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Pengukuran aspek keuangan dilakukan dengan delapan rasio yang merupakan indikator tetap pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Delapan rasio tersebut terdiri atas ROE, ROI, Rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, total assets dan total modal sendiri terhadap total aktiva, setiap indikator memiliki penilaian yang berbeda, untuk indikator yang sama disesuaikan menjadi dua sesuai dengan jenis perusahaan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator.

**Tabel. 2.1**

#### **Standar Bobot KEP-100/MBU/2002**

Indicator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan pada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total bobot	50	70

*Sumber: KEP-100/MBU/2002*

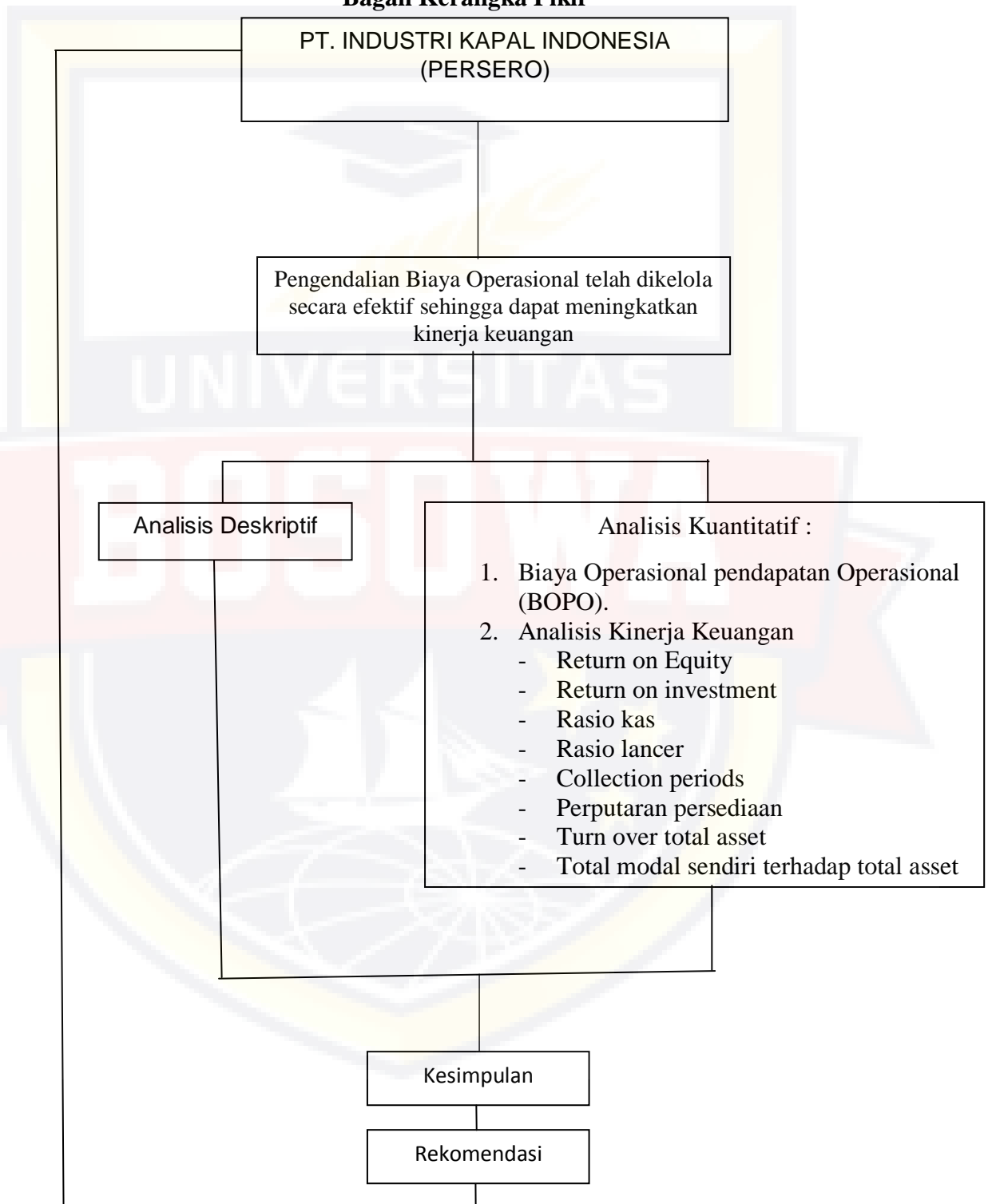
Berdasarkan indikator yang dipaparkan diatas, dapat dikategorikan sebagai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan profitabilitas dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas terdiri atas Rasio kas dan Rasio lancar
- 2) Rasio solvabilitas terdiri atas rasio modal sendiri terhadap total assets.
- 3) Rasio aktivitas terdiri atas collection periods, perputaran persediaan, dan perputaran total asset
- 4) Rasio profitabilitas terdiri atas Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI)



## 2.3 Kerangka Pikir

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan Analisis sementara yang digunakan untuk melihat masalah tersebut diatas maka hipotesis yang penulis kemukakan, diduga bahwa Pengendalian Biaya Operasional telah dikelola secara efektif sehingga dapat meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini berada di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar, Jl. Galangan Kapal No. 31, Kaluku Bodoa, Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dan Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan dari tanggal 16 Maret sampai dengan 16 April 2020.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara:

1. Metode Lapangan (Field Research)

Metode lapangan ini merupakan penelitian secara langsung pada Karyawan PT. IKI (Persero) Makassar, adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 2 cara, antara lain:

- a. Wawancara adalah Metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada karyawan.



## 2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu melalui pengumpulan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya. Literature tersebut dapat berupa buku, laporan, artikel, dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam menghadapi data, ditunjang dengan berbagai jenis dan sumber data sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif, merupakan data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang dimaksud adalah data pada PT. IKI (Persero) Makassar.
2. Data Kualitatif, merupakan data dalam bentuk non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan baik bersifat lisan maupun tulisan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk menjawab Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka analisis yang digunakan antara lain:

1. Metode deskriptif Kualitatif, bertujuan untuk menganalisis pengendalian biaya terhadap Kinerja Keuangan PT. IKI (Persero) Makassar
2. Metode Kuantitatif, bertujuan menguji secara kuantitatif pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Keuangan PT. IKI (Persero) Makassar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Pengendalian Biaya Operasional, merupakan fungsi yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan perhitungan rumus biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penilaian Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurut tugas akhir yang disusun oleh Handre Aditya Putra (2019), yang diukur atau dibandingkan sesuai dengan kriteria penetapan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004. Tentang peningkatan kesehatan bank atau perusahaan. Berikut adalah tabel standar kriteria.

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

- b. Adapun metode penilaian kinerja keuangan menurut tugas akhir yang disusun oleh Muhammad Ridha yang diukur atau dibandingkan sesuai dengan kriteria Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

## 1) Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai ROE

**Tabel 3.2**  
**Daftar nilai untuk Return on Equity**

ROE (%)	Bobot		Kriteria
	Infrastruktur	Non infrastruktur	
15 < ROE	15	20	Sangat sehat
13 < ROE ≤ 15	14	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	12	16	
9 < ROE ≤ 11	11	14	
7.9 < ROE ≤ 9	9	12	Cukup Sehat
6.6 < ROE ≤ 7.9	8	10	
5.3 < ROE ≤ 6.6	6	8.5	
4 < ROE ≤ 5.3	5	7	Kurang Sehat
2.5 < ROE ≤ 4	4	5.5	
1 < ROE ≤ 2.5	3	4	
0 < ROE ≤ 1	2	2	Tidak Sehat
ROE ≤ 13	1	0	

Sumber: KEP-100/MBU/2002

## 2) Return on investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai ROI

**Tabel 3.3****Daftar Penilaian Untuk Return on Investment**

ROI (%)	Bobot		Kriteria
	Infrastruktur	Non infrastruktur	
18 < ROI	10	15	Sangat Sehat
15 < ROI ≤ 18	9	13.5	Sehat
13 < ROI ≤ 15	8	12	
12 < ROI ≤ 13	7	10.5	
10.5 < ROI ≤ 12	6	9	Cukup Sehat
9 < ROI ≤ 10.5	5	7.5	
7 < ROI ≤ 9	4	6	Kurang sehat
5 < ROI ≤ 7	3.5	5	
3 < ROI ≤ 5	3	4	
1 < ROI ≤ 3	2.5	3	Tidak sehat
1 < ROI ≤ 3	2.5	3	
ROI < 0	0	1	

Sumber : KEP-100/MBU/2002

## 3) Cash ratio/ rasio kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Rasio Kas

**Tabel 3.4****Daftar Penilaian Untuk Rasio Kas**

Cash ratio = x (%)	Bobot		Kriteria
	Infrastruktur	Non infrastruktur	
X ≥ 35	3	5	Sangat sehat
25 ≤ x < 35	2.5	4	Sehat
15 ≤ x < 25	2	3	
10 ≤ x < 15	1.5	2	
5 ≤ x < 10	1	1	Kurang sehat
0 ≤ x < 5	0	0	Tidak sehat

Sumber : KEP-100/MBU/2002

## 4) Rasio lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Rasio Lancar

Tabel 3.5

## Daftar Penilaian Untuk Rasio Lancar

Current Ratio =x(%)	Bobot		Kriteria
	Infrastruktur	Non infrastruktur	
$125 \leq x$	3	5	Sangat sehat
$110 \leq x < 125$	2.5	4	Sehat
$100 \leq x < 110$	2	3	
$95 \leq x < 100$	1.5	2	Kurang sehat
$90 \leq x < 95$	1	1	
$X < 90$	0	0	Tidak sehat

Sumber : KEP-100/MBU/2002

## 5) Collection periods

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Collection Periods.

**Tabel 3.6**  
**Daftar Penilaian Untuk Collection Periods**

CP = x (hari)	Bobot		Kriteria
	Infrastruktur	Non infrastruktur	
$X \leq 60$	4	5	Sangat sehat
$60 < x \leq 90$	3.5	4.5	
$90 < x \leq 120$	3	4	Sehat
$120 < x \leq 150$	2.5	3.5	
$150 < x \leq 180$	2	3	Cukup sehat
$180 < x \leq 210$	1.6	2.4	
$210 < x \leq 240$	1.2	1.8	Kurang sehat
$240 < x \leq 270$	0.8	1.2	
$270 < x \leq 300$	0.4	0.6	
$30 < x$	0	0	Tidak sehat

Sumber : KEP-100/MBU/2002

6) Perputaran persediaan

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Perputaran Persediaan.

**Tabel 3.7**  
**Daftar Penilaian Untuk Perputaran Persediaan**

PP = x (hari)	Bobot		Kriteria
	Infrastruktur	Non infrastruktur	
$X \leq 60$	4	5	Sangat sehat
$60 < x \leq 90$	3.5	4.5	
$90 < x \leq 120$	3	4	Sehat
$120 < x \leq 150$	2.5	3.5	
$150 < x \leq 180$	2	3	
$180 < x \leq 210$	1.6	2.4	Cukup sehat
$210 < x \leq 240$	1.2	1.8	
$240 < x \leq 270$	0.8	1.2	Kurang sehat
$270 < x \leq 300$	0.4	0.6	

$30 < x$	0	0	Tidak sehat
----------	---	---	-------------

Sumber : KEP-100/MBU/2002

7) Perputaran Total asset/ Total asset Turn Over (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Total Asset Turn Over.

**Tabel 3.8**  
**Daftar Penilaian Untuk Total Asset Turn Over (TATO)**

PP= x (hari)	Bobot		
	Infrastruktur	Non infrastruktur	Kriteria
$120 < x$	4	5	Sangat sehat
$105 < x \leq 120$	3.5	4.5	Sehat
$90 < x \leq 105$	3	4	
$75 < x \leq 90$	2.5	3.5	
$60 < x \leq 75$	2	3	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	1.5	2.5	Kurang sehat
$20 < x \leq 40$	1	2	
$x \leq 20$	0	1.5	

Sumber : KEP-100/MBU/2002

8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Modal Asset

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot yang sesuai dengan skor yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Total Modal Sendiri terhadap Modal Asset.

Tabel 3.9

## Daftar Penilaian Untuk Modal Sendiri Terhadap Total Asset

TMS terhadap TA = x(%)	Bobot		Kriteria
	Infrastruktur	Non infrastruktur	
$X < 0$	0	0	Tidak sehat
$0 \leq x < 10$	2	4	
$10 \leq x < 20$	3	6	Kurang sehat
$20 \leq x < 30$	4	7.25	Cukup sehat
$30 \leq x < 40$	6	10	Sangat sehat
$40 \leq x < 50$	5.5	9	
$50 \leq x < 60$	5	8.5	Sehat
$60 \leq x < 70$	4.5	8	
$70 \leq x < 80$	4.25	7.5	
$80 \leq x < 90$	4	7	Cukup sehat
$80 \leq x < 100$	3.5	6.5	Kurang sehat

Sumber : KEP-100/MBU/2002

### 3.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara operasional dari variabel yang digunakan, berikut akan diuraikan mengenai variabel tersebut yaitu :

- a. Biaya Operasional pendapatan Operasional, adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
- b. Return on Equity (ROE), Return on Equity merupakan rasio yang mampu mengukur perusahaan untuk menghasilkan Laba.
- c. Return on Investment(ROI), Return on investment adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.



- d. Rasio cash, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.
- e. Rasio lancar, adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang dimilikinya.
- f. Collection periods, adalah yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menerima tagihan konsumen
- g. Perputaran persediaan, adalah Rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali data yang ditanam dalam suatu periode tertentu.
- h. Total Asset Turn Over (TATO), Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan.
- i. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset, menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman yang dimiliki oleh kreditur.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar**

Pada tahun 1962 di Makassar, telah dimulai pembangunan dua proyek galangan kapal yaitu, galangan kapal Paotere dan proyek galangan kapal Tallo. Proyek galangan kapal Paotere dibangun oleh Departemen Perindustrian Dasar / Pertambangan yang dimaksudkan untuk membuat kapal-kapal baja yang berkapasitas 2500 ton. Sedangkan galangan kapal Tallo dibangun oleh Departemen Urusan Veteran dan Demobilitas yang dimaksudkan untuk membuat kapal-kapal kayu sampai dengan bobot mati 300 ton. Proyek ini memiliki slip way atau fasilitas untuk menaikkan kapal dari laut ke darat dan sebaliknya menurunkan kapal dari darat ke laut, yang panjangnya mencapai 45 meter dan mempunyai daya angkut 500 lt (lifting ton).

Pada pertengahan tahun 1963, kegiatan dua proyek ini masih sebatas pada taraf pengerjaan dasar. Pada waktu itu, proyek galangan kapal Paotere belum memiliki peralatan sama sekali, sedangkan proyek galangan kapal Tallo telah memiliki peralatan mesin dan alat-alat lain yang didatangkan dari Polandia. Berhubung karena terbatasnya pembiayaan pada waktu itu, maka pemerintah memutuskan untuk menggabungkan kedua proyek itu yang lokasinya kira-kira berjarak 2 km. Selanjutnya proyek ini berada di bawah pengawasan Departemen Perindustrian Dasar/Pertambangan dan berganti nama menjadi proyek galangan

kapal Makassar yang lokasinya terletak di pantai Paotere, Kecamatan Tallo  
Bagian



Utara Kodya Makassar atau sekitar 3,5 km dari pusat kota, di atas areal tanah seluas 250.000 m<sup>2</sup>. Dengan diresmikannya proyek tersebut berdasarkan Surat Keputusan Presiden No.225/1963, maka proyek ini dinyatakan sebagai proyek vital.

Galangan Kapal Makassar tahap pertama diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Perindustrian yang pada waktu itu mewakili Departemen Pertambangan pada tanggal 7 Maret 1970. Galangan Kapal Makassar ini memiliki slip way horizontal yang terletak di pantai Paotere Kecamatan Tallo Bagian Utara Kota Makassar dengan areal seluas 250.000 m<sup>2</sup>.

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) atau disingkat PT.IKI didirikan berdasarkan Akte Pendirian No.122 tanggal 29 Oktober 1977, yang dibuat dihadapan Notaris Sitske Limowa, SH di Makassar, yang kemudian dirubah dengan akte tertanggal 28 Februari 1979 No.40 yang dibuat dihadapan notaris yang sama dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No.YA5/374/16 tanggal 5 Agustus 1980 serta termuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.64 tanggal 11 Agustus 1981 dengan tambahan No.637. Sesuai dengan Akte Perubahan No.23 tanggal 3 Oktober 1984, yang dibuat dihadapan Notaris Sitske Limowa, SH di Makassar dan selanjutnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI tanggal 18 Maret 1985 sesuai dengan Surat Keputusan No.C2-1440-HT.01.04 tahun 1985 dan termuat dalam berita Negara RI No.73 tanggal 10 September 1985, dimana perusahaan ini mengalami perubahan menjadi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero). PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) yang berpusat di Makassar.

PT.Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang berorientasi pada profit serta pelayanan prima kepada pelanggan. Perusahaan ini senantiasa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam bidang industri perkapalan dan konstruksi baja. PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) merupakan tempat membangun kapal baru dengan berbagai jenis dan bobot serta mereparasi kapal. Sehingga PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) senantiasa menjaga mutu dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berbagai macam produk ditawarkan oleh perusahaan ini demi memenuhi kebutuhan pelanggan, yaitu:

1. Membangun kapal baru dengan berbagai jenis seperti Ro-Ro, Tugboat, Barge, Fishery Vessel, Cargo dan bobot dari 250 sampai 1.500 DWT.
2. Merawat, mereparasi, merehabilitasi dan konversi (merubah bentuk dan fungsi) segala jenis kapal, peralatan lepas pantai serta alat apung lainnya.
3. Mengerjakan konstruksi baja seperti rangka workshop, bending pipa, scaffolding pipa dan bending plat.
4. Menyediakan jasa lainnya seperti menyewakan alat berat American Crane dan Crane Grove.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT IKI (Persero) Makassar**

##### **1. Visi Perusahaan**

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) mempunyai Visi untuk menjadi Perusahaan galangan kapal dan engineering yang kuat dan berdaya saing tinggi.

## 2. Misi Perusahaan

Selalu meningkatkan kualitas yang terbaik dan berdasar pada pelayanan yang tepat waktu, tepat mutu, dan tepat biaya serta mengutamakan kepuasan pelanggan untuk pengembangan perusahaan.

### 4.1.3 Tujuan Perusahaan

Dalam usaha untuk meraih misi tersebut, IKI menetapkan beberapa tujuan yang diselaraskan bagi kepentingan para pemilik dan

#### 1. Pemegang Saham (Stockholder)

Memberikan hasil yang maksimal bagi para pemegang saham IKI tanpa harus meninggalkan tanggung jawab sosialnya.

#### 2. Karyawan

Menjadikan karyawan IKI sebagai asset perusahaan dengan menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang memuaskan, memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan prestasi serta mengembangkan budaya perusahaan (corporate culture) yang berlandaskan pada suatu tekad untuk mempertahankan tradisi yang baik demi menjaga kehormatan pribadi dan lembaga.

#### 3. Pemerintah

Menjadi persero yang sehat dan mematuhi segala peraturan dan perundang-undangan dan berperan serta dalam meningkatkan mutu industri perkapalan

#### 4. Masyarakat

Memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk pembangunan ekonomi dan social dengan memyisihkan laba yang diperoleh melalui program CSR (Corporate Sosiality Responsibility)

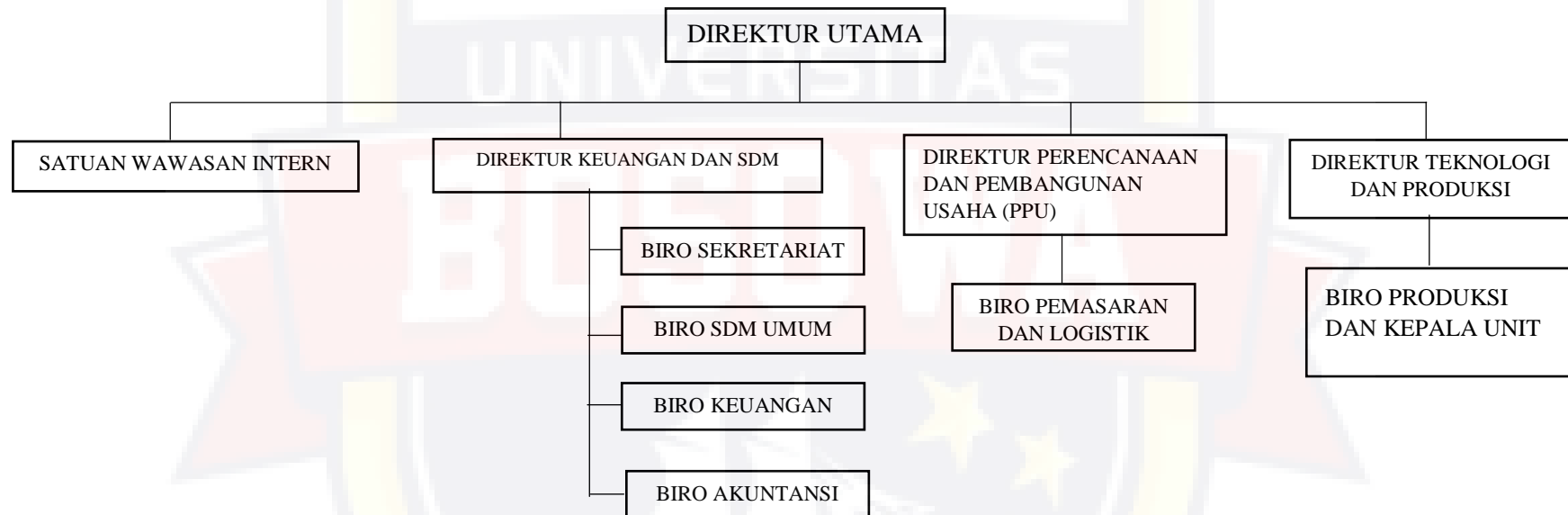


#### 4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar IV.1

Struktur Organisasi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar





#### 4.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap elemen yang berada di lingkup PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab :

1. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris atau RUPS. Direktur utama bersama-sama para direktur menetapkan kebijakan serta arah dan tujuan pokok perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Direktur utama membawahi langsung Direktur Produksi/Teknik, Direktur Keuangan/SDM dan Direktur Pemasaran.

2. Satuan Pengawas Intern (SPI)

Kepala satuan pengawas intern (SPI) bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan membantu Direktur utama dibidang pengawasan operasional dan menunjang program peningkatan efisiensi dan pemeriksaan intern (internal auditor) serta membuat laporan kepada Direktur Utama.

3. Direktur Keuangan dan SDM

Direktur Keuangan/SDM bertanggung jawab terhadap Direktur Utama dan membawahi kepala biro Keuangan/Akuntansi, Kepala Biro Sekretariat dan SDM. Direktur Keuangan bersama-sama dengan Direktur utama, Direktur Pemasaran dan Direktur Produksi menetapkan kebijakan pokok perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dan bertanggung jawab atas pengendalian dan pengawasan bidang keuangan/akuntansi, bidang umum dan SDM agar pelaksanaannya secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dalam RUPS.

a. Biro Sekretariat

Biro Sekretariat bertanggung jawab kepada direksi dan bertugas melayani kepentingan direksi dalam hal tugas sehari-hari yang menyangkut persiapan rapat, pelayanan tamu direksi, notulis rapat dan pengolahan arsip direksi.

b. Biro SDM/Umum :

1. Melakukan diklat ketrampilan teknik dan manajemen.
2. Mempersiapkan resstrukturisasi SDM secara menyeluruh
3. Mengevaluasi kader potensial dengan pendekatan internal dan eksternal
4. Menyiapkan dokumen, evaluasi kinerja dan prosedur pelatihan sesuai dengan ISO 9001.

c. Biro Keuangan :

1. Membuat daftar skala prioritas pembayaran
2. Mempercepat penagihan piutang perusahaan
3. Mengevaluasi debitur yang macet
4. Melakukan perencanaan atas aliran kas mingguan, bulanan, triwulanan dan tahunan.

d. Biro Akuntansi :

1. Melaksanakan cross-check pencatatan dengan bagian yang terkait
2. Melaksanakan analisa penyimpangan biaya-biaya
3. Menyusun laporan keuangan secara berkala
4. Melaksanakan analisa biaya antara lain biaya produksi, biaya usaha proyek.
4. Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha (PPU)

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha bertanggung jawab terhadap Direktur Utama dan membawahi kepala biro Pemasaran / Logistik. Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha bersama-sama dengan Direktur utama, Direktur Keuangan / SDM dan Direktur teknologi dan Produksi menetapkan kebijakan pokok perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dan bertanggung jawab atas pemasaran dan penjualan produk yang telah dihasilkan

- a. Biro Pemasaran dan Logistik
  1. Mendapatkan order serta melakukan tender
  2. Memperkenalkan kapasitas dan peralatan yang dimiliki kepada perusahaan strategis yang akan menjadi pelanggan
  3. Melakukan evaluasi harga material yang akan dibeli
  5. Direktur Teknologi dan Produksi

Direktur Teknologi dan Produksi bertanggung jawab terhadap Direktur Utama dan membawahi kepala biro produksi dan kepala unit. Direktur Teknologi dan Produksi bersama-sama dengan Direktur utama, Direktur Keuangan / SDM dan Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha menetapkan kebijakan pokok perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dan bertanggung jawab atas pengendalian produksi baik dalam hal kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan.

- a. Biro Produksi dan Kepala Unit
  1. Membuat rencana kerja terjadwal yang lebih terinci
  2. Membuat rencana docking kapal

- 3 Membuat laporan kerja mingguan yang dilengkapi dengan target JO dan monitoring pelaksanaannya.
- 4 Pengawasan dan monitoring mutu pekerjaan produksi

#### **4.2 Deskripsi Data**

Laporan keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar yang disusun dalam bentuk neraca dan laba rugi untuk setiap periode akhir tahunnya. Neraca memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada setiap akhir periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan kondisi perusahaan apakah mengalami keuntungan atau kerugian serta beban yang terjadi pada periode tertentu.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada laporan keuangan yang terdiri dari:

- 1) Neraca PT IKI (Persero) Makassar per 31 Desember dari tahun 2016 sampai dengan 2019
- 2) Laporan Laba Rugi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dari tahun 2016 sampai dengan 2019

#### **4.3 Analisis Data**

Dalam menganalisis pengendalian biaya dan kinerja keuangan perusahaan, maka akan disajikan laporan keuangan yang diperoleh dari PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Berdasarkan laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi maka analisis pengendalian biaya dilakukan dengan metode biaya operasional pendapatan operasional, dan analisis kinerja keuangan dilakukan dengan metode analisis rasio. Rasio yang

digunakan yaitu rasio Likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

#### 1. Pengendalian biaya operasional

Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen Perusahaan tersebut, karena lebih efisien dan menggunakan sumber daya yang ada.

Table 4.1

Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
2016	29.883.847.834	164.468.736.233
2017	30.097.610.261	213.593.677.153
2018	30.721.705.851	136.878.925.642
2019	31.443.826.220	130.312.939.158

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$1. \text{ BOPO 2016} = \frac{29.773.847.834}{164.468.736.233} \times 100\% = 18.10\%$$

$$2. \text{ BOPO 2017} = \frac{30.097.610.261}{213.593.677.153} \times 100\% = 14.09\%$$

$$3. \text{ BOPO 2018} = \frac{30.721.705.851}{136.878.925.642} \times 100\% = 22.44\%$$

$$4. \text{ BOPO 2019} = \frac{31.443.826.220}{130.312.939.158} \times 100\% = 24.13\%$$

**Tabel 4.1****Hasil perhitungan BOPO**

Tahun	BOPO	Kriteria
2016	18.10%	Sangat sehat
2017	14.09%	Sangat sehat
2018	22.44%	Sangat sehat
2019	24.13%	Sangat sehat

Menurut tabel diatas, menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT Industri Kapal Indonesia ditahun 2016 sebesar 18,10% kemudian ditahun 2017 mengalami peningkatan dengan nila sebesar 14.09%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 22,44% dan ditahun 2019 biaya operasional dan pendapatan operasional lebih meningkat lagi sebesar 24.13% yang artinya peningkatan terjadi setiap tahunnya dikarenakan meningkatnya biaya-biaya yang harus dibayar sehingga pendapatan operasional yang didapaat terganggu dikarenakan untuk menutupi atau mengatasi biaya tersebut yang berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan, meskipun biaya operasional perusahaan teruss mengalami peningkatan akan tetapi perusahaan masih mampu mengatasi biaya-biaya yang harus dibayar. oleh karena itu menurut penilaian kriteria Biaya Operasional Pendapatan Operasional presentase apabila  $BOPO < 94\%$  artinya sangat sehat, jika dilihat pada tabel diatas presentase perusahaan memperoleh nilai tertinggi 24.13% yang artinya perusahaan masih dalam keadaan sehat meski mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penjelasan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

- 1) Handre Aditya Putra (2009), dengan judul “Analisis Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional, dan Return on Asset untuk menilai kinerja Keuangan pada PT BANK SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan operasional mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya namun bank masih memiliki kemampuan untuk mengurangi atau menekan biaya-biaya yang terjadi pada kegiatan operasionalnya. sehingga pendapatan operasional yang didapat akan optimal
- 2) HJ. Nuraini Rasyid dengan judul “Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk Cabang Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya namun biaya operasional dan sumber dananya telah dikelola secara efektif dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan berbagai investasi dalam aktiva.
- 3) Eko Saputra (2014), “ Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada PT. Yudhistira Ghalia Indonesia Cabang Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Yudhistira Ghalia Indonesia Cabang Palembang dalam melakukan kegiatan penjualan telah dilakukan secara efektif dan efisien sedangkan didalam membuat anggaran biaya operasional belum dilakukan secara efektif dan efisien, hal ini terlihat dari kebijakan mengenai beban

operasional diketahui bahwa biaya operasional yang diwujudkan dalam rencana biaya produksi yang disusun rediksi hanya bersifat spekulatif. Dan hanya mendasar pada realisasi pada tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan pada setiap tahunnya biaya operasional mengalami over budget.

- 4) Sutiman (2018), “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Gemilang Abadi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan sepanjang tahun 2013-2017 dalam kondisi berfluktuatif atau mengalami peningkatan dan penurunan. Dari hasil pengolahan data secara regresi linier sederhana dikatakan bahwa biaya operasional sangat berpengaruh kuat positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 5) Sri Rahayu (2014), “Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi perusahaan. Berdasarkan pengujian statistic dengan metode uji t, pada variabel biaya operasional dikatakan bahwa  $H_0$  diterima atau biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Biaya operasional yang kecil akan mengurangi pendapatan perusahaan lebih kecil sehingga laba perusahaan akan lebih besar, begitu juga sebaliknya biaya operasional yang besar juga akan mengurangi pendapatan lebih besar sehingga laba



perusahaan lebih sedikit bahkan bernilai negatif jika biaya operasional melebihi pendapatan.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pada setiap perusahaan mengalami perubahan yang tidak konstan atau setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Meskipun terkadang penggunaan biaya operasional tidak efektif namun perusahaan tersebut tetap dapat menekan jumlah biaya yang dikeluarkan.

## 2. Pengukuran Kinerja keuangan berdasarkan KEP-100/MBU/2002

Kinerja sebuah perusahaan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek memiliki peranan penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Walaupun demikian aspek keuangan dianggap memiliki kemampuan menjelaskan kedua aspek lainnya dari segi pembiayaan dan pendapatan yang merupakan hasil dan usaha perusahaan.

Perusahaan BUMN yang memiliki karakteristik khusus memiliki indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada KEP-100/MBU/2002, terdapat delapan indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diberikan PT IKI (Persero) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut hasil analisis kinerja keuangan PT IKI (Persero) berdasarkan delapan indikator pada KEP-100/MBU/2002.

## 1. Return on Equity (ROE)

Return on Equity menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

a) Pada tahun 2016,  $\text{ROE} = \frac{16.171.541.995}{388.993.558.047} \times 100\% = 416\%$

b) Pada tahun 2017,  $\text{ROE} = \frac{23.779.113.691}{414.196.949.122} \times 100\% = 574\%$

c) Pada tahun 2018,  $\text{ROE} = \frac{3.308.090.435}{422.326.163.625} \times 100\% = 78\%$

d) Pada tahun 2019,  $\text{ROE} = \frac{5.293.409.694}{431.036.235.181} \times 100\% = 123\%$

Hasil perhitungan Return on Equity tahun 2016-2019 dapat dilihat pada table dibawah ini

**Tabel 4.2**

**Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE)**

Tahun	Laba setelah pajak	Modal sendiri	ROE	Skor
2016	16.171.541.995	388.993.558.047	41.6%	20
2017	23.779.113.691	414.196.949.122	57.4%	20
2018	3.308.090.435	422.326.163.625	7.8%	10
2019	5.293.409.694	431.036.235.181	12.3%	16

Dari tabel di atas diketahui ROE PT IKI (Persero) terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan menjadi 57.4% dari tahun sebelumnya tahun 2016 sebesar 41.6%, sedangkan pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 7.8% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 57.4%, namun pada tahun 2019 perusahaan berhasil menaikkan kembali menjadi 12.3%. Serta modal sendiri yang semakin naik setiap tahunnya. ROE perusahaan menurun pada tahun 2018 karena kenaikan ekuitas lebih besar dari laba yang artinya perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk mencetak profit yang besar, dan perusahaan tidak mampu memuaskan kepentingan pemegang saham atau membagi deviden.

Penggunaan skor Yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa PT IKI (Persero) berada pada kondisi optimal. Karena ROE perusahaan mayoritas mengalami kenaikan presentase. Pada tahun 2016-2017 perusahaan memperoleh skor 20 yang merupakan skor tertinggi untuk perusahaan BUMN Non infrastruktur.

## 2. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu alat yang biasanya digunakan untuk menilai kesuksesan atau presentasi perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROI pada perusahaan dengan menggunakan persamaan:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

1. ROI tahun 2016 =  $\frac{19.948.365.961}{718.273.126.439} \times 100\% = 27.8\%$
2. ROI tahun 2017 =  $\frac{28.908.213.997}{756.216.279.330} \times 100\% = 38.2\%$
3. ROI tahun 2018 =  $\frac{5.934.102.357}{748.636.872.096} \times 100\% = 7.9\%$
4. ROI tahun 2019 =  $\frac{8.116.692.560}{754.176.580.381} \times 100\% = 10.8\%$

**Tabel 4.3**  
**Hasil perhitungan Return on Investment (ROI)**

Tahun	Laba sebelum pajak	Total asset	ROI	Skor
2016	19.948.365.961	718.273.126.439	27.8%	15
2017	28.908.213.997	756.216.279.330	38.2%	15
2018	5.934.102.357	748.636.872.096	7.9%	6
2019	8.116.692.560	754.176.580.381	10.8%	9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROI PT IKI(Persero) pada setiap tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2018 presentase ROI meningkat sebesar 382% dikarenakan laba sebelum pajak dan total asset memiliki nilai yang sama tinggi dari tahun lainnya. Sedangkan pada tahun 2018 ROI perusahaan mengalami penurunan sebesar 7.9% ini dikarenakan turunnya laba sebelum pajak dan meningkatnya total asset .

Menurunnya presentase pada tahun 2018 disebabkan adanya pembangunan baru perusahaan yang menyebabkan meningkatnya biaya operasional pada tahun tersebut, sehingga laba yang dihasilkan menurun.

Dengan presentase pencapaian ROI yang mengalami penurunan dan peningkatan, perusahaan PT IKI (Persero) memperoleh skor 10 pada tahun 2016-2019 sehingga perusahaan tergolong cukup sehat.

### 3. Rasio kas

Rasio kas adalah indikator yang digunakan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimilikinya.

Metode yang digunakan untuk menghitung rasio kas perusahaan yaitu:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas + setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Pada tahun 2016, Cash ratio} = \frac{41.108.513.591}{60.562.515.845} \times 100\% = 68\%$$

$$2. \text{ Pada tahun 2017, Cash ratio} = \frac{47.167.620.772}{65.849.722.063} \times 100\% = 72\%$$

$$3. \text{ Pada tahun 2018, Cash ratio} = \frac{17.267.878.694}{92.471.242.947} \times 100\% = 19\%$$

$$4. \text{ Pada tahun 2019, Cash ratio} = \frac{4.523.341.063}{91.636.973.657} \times 100\% = 5\%$$

Hasil perhitungan rasio kas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Rasio Kas**

Tahun	Setara kas	Hutang lancar	Rasio kas	skor
2016	41.108.513.591	60.562.515.845	68%	5
2017	47.167.620.772	65.849.722.063	72%	5
2018	17.267.878.694	92.471.242.947	19%	3
2019	4.523.341.063	91.636.973.657	5%	1

Rasio kas perusahaan PT IKI (Persero) mengalami perubahan setiap tahunnya. Berdasarkan table diatas diketahui bahwa pada tahun 2019, rasio kas berada pada titik terendah dari empat tahun terakhir. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan kewajiban lancar. Peningkatan ini sangat dipengaruhi dengan adanya peningkatan utang usaha yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2017 perusahaan memiliki presentase yang tertinggi yaitu 72%. Hal ini seiring dengan peningkatan kas dan kewajiban lancar pada tahun 2017 hampir memiliki nilai sebanding. Sedangkan pada tahun yang lain kewajiban lancar dan setara kas berbeda jauh perbandingannya, namun demikian perusahaan menunjukkan keadaan baik dan masih dapat membiayai kewajiban lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan.

Dengan melihat presentase rasio kas perusahaan pada tahun 2016-2019 skor perusahaan berada pada skor yang optimal yaitu 3. Skor penilaian berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

#### 4. Rasio lancar

Rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Rasio lancar 2016} = \frac{294.944.145.142}{60.562.515.845} \times 100\% = 486\%$$

$$2. \text{ Rasio lancar 2017} = \frac{254.340.145.142}{65.849.722.063} \times 100\% = 386\%$$

$$3. \text{ Rasio lancar 2018} = \frac{165.543.034.704}{92.471.242.947} \times 100\% = 179\%$$

$$4. \text{ Rasio lancar 2019} = \frac{149.986.869.286}{91.636.973.657} \times 100\% = 164\%$$

**Tabel 4.5**

**Hasil hitungan rasio lancar**

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Rasio lancar	Skor
2016	294.944.145.142	60.562.515.845	486%	5
2017	254.340.314.967	65.849.722.063	386%	5
2018	165.543.034.704	92.471.242.947	179%	5
2019	149.986.869.286	91.636.973.657	164%	5

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, presentase rasio perusahaan mengalami perubahan setiap tahunnya. Secara umum, hutang lancar yang dimiliki mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018 dan akhirnya menurun lagi pada tahun 2019.

Pada tahun 2016 perusahaan berada pada rasio lancar 486% dengan aktiva lancar lebih tinggi dari pada kewajiban, sedangkan pada tahun 2017 presentase rasio menurun menjadi 386% dikarenakan meningkatnya kewajiban lancar meskipun diikuti juga pertumbuhan aktiva lancar. Namun pada tahun 2018 aktiva lancar menurun serta meningkatnya kewajiban lancar, penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2019, pada tahun tersebut presentase rasio menurun 164%. Hal ini dikarenakan menurunnya aktiva lancar.

Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dengan presentase rasio lancar perusahaan, skor rasio lancar perusahaan dari tahun 2016-2019 memperoleh presentase tertinggi yaitu 5, yang menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik meskipun aktiva lancarnya terus menurun namun perusahaan masih mampu membiayai utang lancar yang dimilikinya.

#### 5. Collection periods

Collection periods merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menagih piutang usaha yang dimilikinya.

$$\text{Collection periods} = \frac{\text{total piutang}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365$$

$$1. \text{ Collection periods 2016} = \frac{32.558.173.713}{164.468.736.233} \times 365 = 73$$

$$2. \text{ Collection periods 2017} = \frac{54.635.172.378}{213.593.677.153} \times 365 = 94$$

$$3. \text{ Collection periods 2018} = \frac{86.446.433.862}{136.878.925.642} \times 365 = 231$$

$$4. \text{ Collection periods 2019} = \frac{88.319.691.418}{130.312.939.158} \times 365 = 248$$

**Tabel 4.6**

**Hasil perhitungan collection periods**

Tahun	Total piutang usaha	Total pendapatan usaha	CP	Skor CP
2016	32.558.173.713	164.468.736.233	73	4.5
2017	54.635.172.378	213.593.677.153	94	4
2018	86.446.433.862	136.878.925.642	231	1.8
2019	88.319.691.418	130.312.939.158	248	1.2



Menurut table diatas, pada tahun 2016 skor collection periods yaitu 4.5 yang merupakan skor tinggi untuk BUMN non Infrastruktur, sedangkan pada tahun-tahun selanjutnya terus mengalami penurunan. pada total piutang usaha setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pendapatan mengalami penurunan. Namun skor collection periods perusahaan masih dalam keadaan baik sehingga perusahaan masih menjalankan kegiatan penagihan piutang secara optimal.

#### 6. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (Inventory) ini berputar dalam satu periode. Metode yang digunakan pada rasio ini sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365$$

$$1. \text{ PP 2016} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 = 19$$

$$2. \text{ PP 2017} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 = 14$$

$$3. \text{ PP 2018} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 = 12$$

$$4. \text{ PP 2019} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 = 17$$

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan**

Tahun	Persediaan	Total Pendapatan Usaha	PP	Skor PP
2016	7.020.396.865	136.878.925.642	19	5
2017	7.875.048.188	213.593.677.153	14	5
2018	5.033.180.186	164.468.736.233	12	5
2019	5.815.092.926	130.312.939.158	17	5

Menurut table diatas skor perputaran persediaan pada tahun 2016-2019 memiliki skor yang sama yaitu 5, hal ini disebabkan menurunnya persediaan dan total pendapatan usaha setiap tahun sehingga perputaran persediaan yang dihasilkan menurun dan mendapatkan skor 5 setiap tahunnya.

#### 7. Total asset Turn Over (TATO)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh setiap aktiva. Semakin tinggi presentase yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula kegiatan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$1. \text{ TATO 2016} = \frac{121.364.637.163}{718.273.126.439} \times 100\% = 169\%$$

$$2. \text{ TATO 2017} = \frac{158.579.516.195}{756.216.279.330} \times 100\% = 209\%$$

$$3. \text{ TATO 2018} = \frac{100.671.897.519}{748.636.872.096} \times 100\% = 134\%$$

$$4. \text{ TATO 2019} = \frac{87.830.430.056}{754.176.580.381} \times 100\% = 116\%$$

**Tabel 4.8**

**Hasil perhitungan Total Asset Turn Over**

Tahun	Total Penjualan	Total Asset	TATO	Skor TATO
2016	121.364.637.163	718.273.126.439	169%	5
2017	158.579.516.195	756.216.279.330	209%	5
2018	100.671.897.519	748.636.872.096	134%	5
2019	87.830.430.056	754.176.580.381	116%	4.5

Menurut tabel diatas pertumbuhan total penjualan dan total asset mengalami pasang surut. Dketahui bahwa TATO mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 presentase TATO mengalami peningkatan sebesar 209% dari tahun 2016. Hal tersebut disebabkan meningkatnya penjualan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 presentase TATO mengalami penurunan sebesar 79 % dari tahun 2017, sehingga Skor TATO pada tahun 2018 dan 2019 menurun sebesar 4.5.

Pada tahun 2017, terjadi peningkatan presentase sebesar 24% atau peningkatan ini menyebabkan TATO berada pada skor 4 dari dua tahun terakhir.

#### 8. Rasio modal sendiri terhadap modal asset

Rasio ini merupakan salah satu rasio solvabilita. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi modal pinjaman maka semakin kecil modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$1. \text{ TMS 2016} = \frac{388.993.558.047}{718.273.126.439} \times 100\% = 54\%$$

$$2. \text{ TMS 2017} = \frac{414.196.949.122}{756.216.279.330} \times 100\% = 54.7\%$$

$$3. \text{ TMS 2018} = \frac{422.326.163.625}{748.636.872.096} \times 100\% = 56\%$$

$$4. \text{ TMS 2019} = \frac{431.036.235.181}{754.176.580.381} \times 100\% = 57\%$$

**Tabel 4.9****Hasil perhitungan TMS terhadap TA**

Tahun	TMS	Total Asset	TMS terhadap TA	SKOR
2016	388.993.558.047	718.273.126.439	54%	8.5
2017	414.196.949.122	756.216.279.330	54.7%	8.5
2018	422.326.163.625	748.636.872.096	56%	8.5
2019	431.036.235.181	754.176.580.381	57%	8.5

Dari tabel diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan total modal sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Artinya perusahaan melakukan pengadaan atau penambahan total modal sendiri untuk menambah kuantitas barang yang akan diproduksi. Sedangkan total asset tidak mengalami perubahan.

Pada tahun 2019 presentase TMS terhadap TA mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari 4 tahun terakhir sebesar 57%. Hal ini dikarenakan total modal asset dan total modal sendiri meningkat 2%. Berdasarkan penilaian KEP-100/MBU/2002, penilaian TMS terhadap total asset pada tahun 2016-2019 berada pada skor 8.5 yang berarti perusahaan masih dalam keadaan baik.

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan perusahaan secara keseluruhan diukur berdasarkan delapan indikator yang telah dihitung sebelumnya. Dari penilaian setiap indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, berikut adalah kinerja keuangan PT IKI (Persero) sebelum diskor berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

**Tabel 4.10****Kinerja Keuangan Sebelum diubah ke skor**

Indicator penilaian	2016	2017	2018	2019
ROE	41%	57.4%	7.8%	12.3%
ROI	27.8%	38.2%	7.9%	10.8%
Rasio Kas	68%	72%	19%	5%
Rasio Lancar	486%	486%	179%	164%
Collection periods	73	94	231	248
Perputaran persediaan	19	14	12	17
TATO	169%	209%	134%	116%
TMS terhadap TA	54%	54.7%	56%	57%

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan ke delapan indicator sebelum diubah dalam satuan skor yang telah ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002 secara umum kedelapa indicator diatas mengalami perubahan setiap tahunnya. Pertumbuhan Rasio Kas merupakan indicator yang perubahannya tidak terlalu signifikan. Sementara indicator yang lainnya mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Pertumbuhan kedelapan indicator diatas dapat memberikan gambaran secara menyeluruh kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016-2019 sebelum diubah kedalam skor sesuai KEP-100/MBU/2002 pada empat tahun terakhir mengalami pertumbuhan kinerja keuangan pada table dibawah ini.

Tabel 4.11

**Kinerja Keuangan setelah diskor**

Indicator Penilaian	Standar bobot	Skor pada tahun			
		2016	2017	2018	2019
ROE	20	20	20	10	16
ROI	15	15	15	6	9
Rasio Kas	5	5	5	3	1
Rasio Lancar	5	5	5	5	5
Collection Periods	5	4.5	4	1.8	1.2
Perputaran persediaan	5	5	5	5	5
Perputaran total asset	5	5	5	5	45
TMS terhadap TA	10	8.5	8.5	8.5	8.5
Total penilaian	70	8.5	8.4	5.5	6.3

Secara umum, perusahaan berada pada kondisi yang baik yang terlihat dari pencapaian skor perusahaan. Berdasarkan aspek profitabilitas yaitu ROE dan ROI perusahaan berada pada kondisi yang sangat baik dengan maksimal meskipun pada tahun 2018 presentase ROE dan ROI dapat menurun. Hal ini menjadi pertanda bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang baik terhadap investasi dan modal yang ada pada perusahaan. Pada rasio Likuiditas yaitu rasio kas, perusahaan berada pada skor yang baik, meskipun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Dan rasio lancar berada pada skor yang baik karena indicator rasio lancar berada pada skor 5 selama empat tahun berturut-turut.

Pada rasio aktivitas yang terdiri atas collection periods, perputaran persediaan, dan total asset turn over, kegiatannya mengalami perubahan setiap

tahunnya. Collection periods dan turn over total aset merupakan rasio yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada perputaran persediaan menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam memutar persediaan perusahaan sama seperti collection periods, semakin kecil hasil yang diperoleh dari perputaran persediaan, artinya perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola persediaannya. Hal ini tentu saja mengurangi biaya yang ada yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada TATO, perusahaan sudah berada pada skor yang maksimal. Pada tahun 2016-2017 skor yang didapatkan perusahaan sebesar 5, sedangkan pada tahun 2019 skor yang diperoleh perusahaan sebesar 4.5. Dari sini diketahui bahwa perusahaan telah mengefisienkan perputaran aktiva yang dimilikinya.. Semakin baik skor TATO maka semakin baik pengolahan aktiva untuk memberikan pendapatan yang optimal bagi perusahaan. Berdasarkan skor TATO ini dapat diketahui bahwa perusahaan dalam kondisi baik atau sehat. Rasio ini menunjukkan telah efektif dalam pengelolaan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan perusahaan atau persediaan yang bertujuan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Rasio solvabilitas yang hanya terdiri dari TMS terhadap TA mendapatkan skor 5 setiap tahunnya yang artinya skor yang diperoleh sudah hampir mendekati standar bobot penilaian BUMN. TMS terhadap TA masih dalam kondisi yang baik atau sehat

Menurut penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- 1) Desy Natalia (2013), “Analisis Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT KUD Kopta Unit Tambang di Samarinda (Periode 2009-2011)”. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Rasio-rasio cash ratio, current ratio, DER, DAR menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan rasio ROE dan ROI menunjukkan kinerja yang kurang baik.
- 2) Silvani Inanda (2007) ,“ Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja keuangan pada PT Pertamina EO. Area Rantau-Aceh tamiang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio yang digunakan yaitu rasio ROE, ROI, Rasio lancar, collection Periods, Inventori Turn Over, TATO, Dan TMS menunjukkan kinerja yang baik sedangkan pada cash ratio menunjukkan kinerja yang buruk.
- 3) Ogi Widana Rosidin (2011), “ Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT Pelabuhan CAbang Samarinda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio yang digunakna mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga perusahaan tersebut dalam keadaan kurang sehat.
- 4) Musrial Doni (2017), “ Analsiis Efektivitas Kinerja Keuangan PDAM diprovinsi Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Kemendagri Nomor 47 tahun 1999 yang ditinjau dari aspek keuangan berda pada kriteria cukup. Yang artinya cukup untuk memenuhi kinerja pelayanan perusahaan.
- 5) Muhammad Ridha (2017), “ Analisis Rasio dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMN”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan mengalami



peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya, namun secara umum perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang baik yang terlihat pada hasil skor penilaian yang dicapai perusahaan. Kondisi ini menjadi pertanda baik bagi perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan setiap perusahaan dalam keadaan sehat meskipun perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan menggunakan metode penilaian BUMN penilaian perusahaan dapat dicapai sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat dikatakan bahwa secara teoritis biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi perusahaan. Laba rugi perusahaan merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya yang dihasilkan dimaksudkan tersebut adalah biaya operasional dan biaya usaha perusahaan. ROE, ROI merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan sehingga merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Berdasarkan pengujian yang digunakan yaitu pada penilaian kriteria BOPO untuk pengendalian biaya dan penilaian berdasarkan KEP-100/MBU/2001 untuk Kinerja keuangan. Dalam penilaian ini dapat dikatakan pengendalian biaya operasional sangat berpengaruh pada kinerja keuangan, apabila biaya operasional tidak dikelola secara efektif maka kinerja keuangan pada perusahaan tidak akan stabil dan penilaian yang diperoleh akan kurang sehat. Namun pada perusahaan PT IKI (Persero) Makassar pada penilaian yang telah dilakukan dikatakan bahwa

pengendalian biaya operasional terhadap kinerja keuangan mencapai kriteria sangat sehat.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengendalian biaya operasional dan pengukuran kinerja keuangan pada PT IKI (Persero) cabang Makassar, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikatakan bahwa pengendalian biaya operasional memperoleh kriteria skor tertinggi pada tahun 2019 yaitu 24,13 yang berdasarkan kriteria penilaian BOPO  $< 94\%$ , artinya PT IKI (Persero) Makassar dalam keadaan sangat sehat. Meskipun biaya operasional dan pendapatan operasional setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan analisis rasio menurut KEP-100/MBU/2002, dapat mengidentifikasi masalah peningkatan yang terjadi pada kinerja keuangan 2017 tidak disertai dengan rating yang meningkat, hal ini dikarenakan hampir semua indikator keuangan yang memperoleh skor maksimal, dari kedelapan indikator hanya 2 indikator keuangan yang belum maksimal.
3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT IKI (Persero) Makassar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disarankan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bagi pihak manajemen agar lebih memperhatikan rincian biaya agar biaya operasional yang dikeluarkan setiap tahun tidak terus meningkat, serta biaya yang tidak menentu dapat diminimalkan, sehingga kinerja keuangan pada perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Pada tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan cukup baik atau sehat, meski demikian sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangannya dan memperbaiki rasio tertentu yang pengelolaannya kurang baik.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisikeempat.

Yogyakarta:BPFE.

Arif Suadi. 2008. *System Pengendalian Manajemen*. Edisi Kesembilan, jilid dua,  
Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta

Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.

Eko Saputra. 2014. *Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional  
Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada PT Yudhistira ghalia Indonesia  
Cabang Palembang*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Palembang: Palembang.

Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan 3. Bandung Alfabeta.

Fahmi. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis konsep dan Aplikasinya*. Jakarta:Mitra  
Wacana Media.

Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.

Hanafi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta (UPP) STIM YKPM

Henry Simamora. 2012. *Akuntansi Manjemen*. Jakarta:Star Gate Pubilisher.

Hendra Aditya Putra. 20019. *Analisis Loan dept to Deposit Ratio, Biaya  
operasional pendapatan Operasional dan Return On Asset PT Bank Sumut  
Kantor Cabang Iskandar Muda*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Sumantera Utara:Medan

Hendra Kusuma. 2008. *System Perencanaan dan Pengendalian*. PT. Gramedia  
Widia Sarana Indonesia. Jakarta.

- Muhammad Ridha. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMN*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan
- Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, Bandung:PT. Bumi Aksara
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2009. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Reza Prayoga. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Berdasarkan Kepmen BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu: Bengkulu
- Ridha Eka Anugrah. 2019. *Analisis Penenrapa Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Pengukuran Kinerja Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Terminal Petikemas Domestik Belawan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Barat:Medan
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta:Erlangga.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:EKONISIA.

- Sri Rahayu. 2014. *Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja keuangan pada PT PLN(Persero) Wilayah SULSELBAR*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Alauddin: Makassar
- Supriyanto. 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: graha ilmu
- Supriyono. 2007. *Akuntansi Biaya Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1, edisi Kedua, Cetakan ketiga belas, BPFE, Yogyakarta.
- Sutiman.2018. *Pengaruh Biaya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Gemilang Abadi)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang:tangerang
- Usri dkk. 2007. *Akuntansi Biaya*. Salemba empat. Jakarta.



**LAMPIRAN**

**BOSOWA**



**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**Kantor Pusat & Galangan Makassar**  
 Jl. Galangan Kapal 31 Makassar 90211  
 Sulawesi Selatan, Indonesia  
 T +62 41 1448653, F +62 41 1448658  
 www.ikshipyard.co.id

Certified :  
 ACS ISO 9001 - 2015  
 ACS ISO 14001 - 2015  
 ACS OHSAS 18001 - 2007

Nomor : 70/IKI-SDM/III/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS BOSOWA**  
 Di -  
TEMPAT

Dengan Hormat,

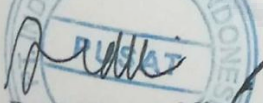
Menindaklanjuti Surat Bapak No. A-584/FEB/UNIBOS/III//2020 Tanggal 11 Maret 2020 Perihal Permintaan Izin Penelitian maka bersama ini disampaikan bahwa PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dapat menyetujui dan memberikan kesempatan terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 s/d 16 April 2020, kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

No.	Nama	Stambuk	Judul
1.	Eni Setiani	4516012008	"Analisis Pengendalian Biaya terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia (persero)".

Hal yang perlu dipatuhi selama menjalankan **Penelitian** adalah sebagai berikut :

- Peserta **Penelitian** terlebih dahulu melapor pada Departemen SDM untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.
- Peserta **Penelitian** diharuskan mentaati semua ketentuan perusahaan.
- Peserta **Penelitian** diharuskan memakai pakaian seragam, Pakaian Kerja, tanda pengenal (atribut) sepatu, Khusus pria rambut tidak melewati krah baju serta memakai helm pengaman.
- Peserta **Penelitian** apabila tertimpa Musibah / kecelakaan kerja pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) hanya dapat memberikan pertolongan pertama pada poliklinik perusahaan dan perawatan lanjutan menjadi tanggungan yang bersangkutan.
- Peserta **Penelitian** mengasuransikan diri.
- Peserta setelah selesai melaksanakan **Penelitian** diwajibkan menyerahkan 1 (satu) rangkap laporannya pada SDM.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
 Makassar, 12 Maret 2020  
 PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)

  
**Drs. Akhyaruddin**  
 Maneger SDM

Cc :

1. GM. Keuangan & Akuntansi
2. Arsip

**BUMN**  
 BUMN  
 BUMN

**Unit Dok & Galangan Bitung**  
 Jl. Samuel Langguy Pateten Bitung 95524  
 Sulawesi Utara, Indonesia  
 T +62 43821140, F +62 43821641  
 Email: phki.bitung@ikshipyard.co.id

**Kantor Perwakilan Jakarta**  
 Gedung 48 Kantor Kementerian Negara BUMN  
 Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13 Jakarta 10110  
 Telp/Fax : +62 21 2311323



**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**

Laporan Keuangan

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017

beserta

Laporan Auditor Independen

**BOSOWA**



**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3b,4	47.167.620.772	41.108.513.591
Dana Dalam Pembatasan	3b,3e,5	110.171.644.750	193.532.621.122
Piutang Usaha	3c,6		
Pihak Ketiga		54.420.286.455	32.317.125.776
Piutang Lain-Lain	7		
Pihak Ketiga		25.488.000	25.488.000
Piutang Karyawan	3e,8	189.397.923	215.559.937
Persediaan	3d,9	7.875.046.188	7.020.396.865
Pajak Lebih Bayar	10	11.797.469.271	9.670.185.892
Uang Muka Pembelian	11	20.851.218.051	11.054.253.959
Uang Muka Lain-lain	12	1.842.143.557	-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>254.340.314.967</b>	<b>294.944.145.142</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	3f,13		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp93.838.815.589,- dan Rp85.864.807.661,- untuk 31 Desember 2017 dan 2016		328.598.042.717	251.387.927.641
Aset Lain-lain	14	166.798.938.603	166.798.938.603
Aset Pajak Tangguhan	3e,15	6.478.983.042	5.142.115.053
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>501.875.964.363</b>	<b>423.328.981.297</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>756.216.279.330</b>	<b>718.273.126.439</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	16	45.027.796.415	7.945.021.927
Pihak Berelasi	3e,16	413.452.839	393.452.839
Utang Usaha Restrukturisasi Dan Revitalisasi	17	520.873.777	520.873.777
Utang Pajak	18	6.166.556.952	6.875.387.332
Utang Sub Kontraktor	19	2.952.948.132	6.632.193.742
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	20	4.160.578.076	5.845.891.690
Utang Lain-lain			
Pihak Ketiga	21	2.103.585.699	396.960.577
Pihak Berelasi	3e,21	1.290.117.187	1.108.579.557
Utang Bank	22	-	21.178.521.434
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	23	3.213.812.986	9.665.632.970
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b>65.849.722.063</b>	<b>60.562.515.845</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3j,24	19.649.493.143	14.599.970.638
Utang Usaha	25		
Pihak Ketiga		8.661.437.014	8.646.270.434
Utang Lain-lain	26		
Pihak Ketiga		2.970.167.016	2.918.038.095
Pihak Berelasi		5.727.619.806	4.798.172.185
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	27	31.639.425.040	28.559.496.909
Utang RDI (Rekening Dana Investasi)	28	6.331.397.994	6.331.397.994
Utang Jangka Panjang	29	21.698.085.684	23.371.723.845
Utang SLA (Sub Loan Agreement) Ex Spanyol	2k,30	271.321.571.790	266.255.319.246
SELISIH KURS (Utang SLA Ex Spanyol)	2k,31	(91.829.589.343)	(86.763.336.799)
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>276.169.608.144</b>	<b>268.717.052.547</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	32	456.694.000.000	456.694.000.000
Cadangan Modal	33	335.680.215	335.680.215
Harta Pengampunan Pajak	34	3.656.032.500	-
Saldo Rugi Awal Tahun	35	(66.600.197.825)	(82.849.533.231)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		23.779.113.691	16.171.541.995
Saldo Rugi Akhir Tahun		(42.821.084.134)	(66.677.991.236)
Komponen Ekuitas Lain	36	(3.667.679.459)	(1.358.130.932)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>414.196.949.122</b>	<b>388.993.558.047</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>756.216.279.330</b>	<b>718.273.126.439</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	3h,37	213.593.677.153	164.468.736.233
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	3h,38	158.579.516.195	121.364.637.163
<b>LABA KOTOR</b>		<b>55.014.160.958</b>	<b>43.104.099.071</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	3h,39	707.632.461	769.392.969
Beban Administrasi dan Umum	3h,40	29.389.977.800	29.004.454.865
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>30.097.610.261</b>	<b>29.773.847.834</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>24.916.550.697</b>	<b>13.330.251.237</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	41		
Penghasilan Lain-lain		8.284.219.363	9.846.940.276
Beban Lain-lain		(4.292.556.063)	(3.228.825.552)
<b>Jumlah Beban Lain-lain - bersih</b>		<b>3.991.663.300</b>	<b>6.618.114.724</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<b>28.908.213.997</b>	<b>19.948.365.961</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak Kini	2i,42b	6.465.968.294	4.816.104.250
Pajak Tangguhan	42c	1.336.867.988	1.039.280.284
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>		<b>5.129.100.306</b>	<b>3.776.823.966</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>23.779.113.691</b>	<b>16.171.541.995</b>
<b>Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya</b>			
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya		(3.079.398.036)	(597.131.052)
Pajak Tangguhan Yang Terkait		769.849.509	149.282.763
<b>Jumlah</b>		<b>(2.309.548.527)</b>	<b>(447.848.289)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>21.469.565.164</b>	<b>15.723.693.706</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
<b>I ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
- Penerimaan Pendapatan	184.557.805.403	142.435.559.530
- Penerimaan Piutang	6.932.711.070	10.731.047.054
- Penerimaan Piutang Karyawan	33.742.100	123.261.723
- Pendapatan Lain-Lain	4.716.249.536	12.971.140.802
- Penerimaan Diversifikasi	3.083.173.843	4.672.585.974
- Penerimaan Piutang Lainnya	40.000.000	78.473.000
Sub Total	199.363.681.952	171.012.068.084
<b>Arus Kas Keluar</b>		
- Pembayaran Hutang Material	75.923.291.482	66.748.263.003
- Biaya Non Material (Upah dan BPTL)		
- TKL / Subkontraktor	41.890.756.863	8.580.794.772
- BPLL	4.585.877.189	14.059.802.821
- BOP - TK - Tidak Langsung	13.832.650.583	8.837.764.540
- BOP - Lainnya	2.336.789.756	2.601.952.533
- Biaya Usaha		
- Biaya Pemasaran	707.632.461	769.392.969
- Biaya Adm dan Umum	28.282.254.093	27.601.660.486
- Biaya Lain-Lain	132.050.666	3.982.184.848
- Hutang Pajak	5.749.500.000	12.242.643.380
- Hutang Sub Kontraktor	6.875.202.350	23.598.751.622
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.000.000.000	4.476.030.765
- Hutang Lain-lain	1.250.500.000	19.235.881.118
Sub Total	183.566.505.444	192.735.122.858
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	15.797.176.508	(21.723.054.774)
<b>II ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Penambahan PMN Tahap II	-	-
<b>Arus Kas Keluar</b>		
<b>Dana Dalam Pembatasan (PMN) I</b>		
<b>Program Restrukturisasi dan Revitalisasi</b>		
<b>1. Investasi</b>		
c. Pengadaan Winch Capstan (CV.KOJASTEK)	-	484.000.000
k. Paket Rehabilitasi Fasilitas Produksi (Bitung)	10.138.106.046	12.108.366.172
l. Pengembangan Fasilitas Galangan - Makassar	5.195.698.415	38.880.000
Jumlah Investasi	15.333.804.461	12.670.787.222
<b>2. Modal Kerja</b>		
a. Modal Kerja Bangunan Baru	-	-
Jumlah Modal Kerja	-	-

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
<b>3. Restrukturisasi Korporasi</b>		
Jumlah Restrukturisasi Korporasi	-	-
Jumlah Penggunaan Investasi PMN	-	-
<b>Dana Dalam Pembatasan (PMN) Tahap II 2015</b>	<b>15.333.804.461</b>	<b>12.670.787.222</b>
<b>Program Restrukturisasi dan Revitalisasi</b>		
<b>1. Investasi</b>		
<b>A FASILITAS UTAMA</b>		
a. Slipway 2 x 6.500 DWT	21.264.069.400	-
b. Air Bag 4 x 6.500 DWT	21.568.971.200	13.117.761.400
<b>B FASILITAS PENUNJANG</b>		
a. Dermaga Ukuran : 5 m x 250 meter	14.845.000.000	-
b. Forklift Cap. 5 Ton	-	553.300.000
c. CNC Cutting (mata 1plasma dan 2 oxy)	319.315.700	2.060.377.000
d. Brender potong Semi automatic	-	16.503.300
e. Mesin las Semi automatic	-	316.800.000
f. Compressor Kapasitas 7,1 Bar Diesel	420.000.000	-
g. Mesin Las	-	584.793.000
h. Gudang Baru 10 x 20 meter	1.865.999.561	-
i. Perlengkapan Alat Selam	5.091.000	-
j. Pengerukan Area Airbag dan Dermaga	5.911.634.490	-
h. Perencana dan Pengawasan	1.018.234.545	839.500.000
Jumlah Investasi	67.218.315.896	17.489.034.700
<b>2. Modal Kerja</b>		
a. Modal Kerja Reparasi Kapal	-	5.000.000.000
b. Modal Kerja Bangunan Baru	-	5.000.000.000
c. Dana PMN (Pencairan Deposito BRI)	-	-
Jumlah Modal Kerja	-	10.000.000.000
<b>3. Restrukturisasi Korporasi</b>		
a. Pelatihan dan Pendidikan	790.916.005	141.810.700
Jumlah Restrukturisasi Korporasi	790.916.005	141.810.700
Jumlah Penggunaan Investasi PMN Tahap II 2015	68.009.231.901	27.630.845.400
<b>4. Investasi Internal</b>		
- Pengadaan Kendaraan Dinas Direksi dan Operasional	-	153.479.891
- Peralatan Kantor	-	286.098.615
Jumlah Investasi internal	-	439.578.506
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	83.343.036.362	13.110.365.728
Arus Kas Bersih setelah Aktivitas Investasi	<b>(67.545.859.854)</b>	<b>(34.833.420.502)</b>
<b>III ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
- Terima dari KMK BRI	9.000.000.000	13.500.000.000
- Terima dari Deposito PMN BRI	7.000.000.000	-
Sub Total	<b>16.000.000.000</b>	<b>13.500.000.000</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>		
- Pembayaran Bunga Bank		
Bank Bukopin Makassar	18.277.190	69.330.047
- Pembayaran Hutang Pokok Bank		
Bank Syariah Mandiri Makassar	3.130.000.000	2.220.000.000
Bank Bukopin Makassar	461.722.810	633.285.001
- Pembayaran Pinjaman PT. PPA (Persero)		
Bunga	13.707.893	2.130.440.234

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
- Pembayaran Bunga KMK BRI		
Bunga	935.840.000	999.226.577
Pokok	21.178.521.434	1.000.000.000
Sub Total	<b>25.738.069.327</b>	<b>7.052.281.859</b>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(9.738.069.327)	6.447.718.141
Arus Kas Bersih setelah Aktivitas Pendanaan	<b>(77.283.929.181)</b>	<b>(28.385.702.361)</b>
<b>IV Kenaikan (Penurunan)</b>		
- Kas dan Setara Kas	6.059.107.181	(15.714.915.139)
- Dana Dalam Pembatasan	(83.343.036.362)	(40.301.632.622)
Jumlah Kenaikan (Penurunan)	<b>(77.283.929.181)</b>	<b>(56.016.547.761)</b>
<b>V KAS DAN SETARA KAS</b>		
- KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	6.059.107.181	(15.714.915.139)
- SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL	41.108.513.591	56.823.428.730
- SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR	<b>47.167.620.772</b>	<b>41.108.513.591</b>
<b>VI DANA DALAM PEMBATASAN (DANA PMN)</b>		
- SALDO AWAL DANA DALAM PEMBATASAN (DANA PMN)		
- DANA PMN TAHAP I 2012	21.145.526.512	33.816.313.734
- KENAIKAN (PENURUNAN) DANA PMN	(15.333.804.461)	(12.670.787.222)
Saldo PMN Tahap I 2012	<b>5.811.722.051</b>	<b>21.145.526.512</b>
- PENAMBAHAN PMN Tahap II 2015	172.369.154.600	200.000.000.000
- KENAIKAN (PENURUNAN) DANA PMN	(68.009.231.901)	(27.630.845.400)
Saldo PMN Tahap II 2015	<b>104.359.922.699</b>	<b>172.369.154.600</b>
- SALDO AKHIR DANA DALAM PEMBATASAN (DANA PMN)	<b>110.171.644.750</b>	<b>193.514.681.112</b>
- PENDAPATAN BUNGA DEPOSITO DLL	-	-
- SALDO AKHIR DANA DALAM PEMBATASAN (PMN)	<b>110.171.644.750</b>	<b>193.514.681.112</b>



## **PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen



### **Alamat**

Jl. Galangan Kapal No. 31 Kaluku Bodoa, Tallo  
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90212

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Catatan	2018	2017
<b><u>ASET</u></b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	<i>3b,4</i>	17.267.878.694	47.167.620.772
Dana Dalam Pembatasan	<i>5</i>	33.767.815.195	110.171.644.750
Piutang Usaha	<i>3c,6</i>	84.235.413.277	54.420.286.455
Piutang Lain-Lain	<i>7</i>	1.945.807.742	25.488.000
Piutang Karyawan	<i>8</i>	265.212.842	189.397.923
Persediaan	<i>3d,9</i>	5.033.180.186	7.875.046.188
Pajak Lebih Bayar	<i>10</i>	15.563.483.080	11.797.469.271
Uang Muka Pembelian	<i>11</i>	5.342.100.129	20.851.218.051
Uang Muka Lain-lain	<i>12</i>	2.122.143.557	1.842.143.557
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b><u>165.543.034.703</u></b>	<b><u>254.340.314.967</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	<i>3f,13</i>		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 99.897.565.491,- dan Rp 93.838.815.589,- untuk 31 Desember 2018 dan 2017		408.377.049.580	328.598.042.717
Aset Lain-lain	<i>3g,14</i>	167.333.693.015	166.798.938.603
Aset Pajak Tangguhan	<i>15</i>	7.383.094.798	6.478.983.042
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b><u>583.093.837.393</u></b>	<b><u>501.875.964.363</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>748.636.872.096</u></b>	<b><u>756.216.279.330</u></b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Catatan	2018	2017
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Utang Usaha	3e,16	38.919.398.456	54.102.686.268
Utang Usaha Restrukturisasi dan Revitalisasi	17	520.873.777	520.873.777
Utang Pajak	18	4.671.015.170	6.166.556.952
Utang Sub Kontraktor	19	6.777.368.370	2.952.948.132
Biaya yang Masih Harus Dibayar	20	4.943.615.586	4.160.578.076
Utang Lain-lain	21	11.943.023.469	12.091.489.708
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	22	24.695.948.119	3.213.812.986
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b><u>92.471.242.947</u></b>	<b><u>83.208.945.900</u></b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
Imbalan Pasca Kerja	3j,23	20.143.847.921	19.649.493.143
Utang Jangka Panjang	24	321.894.223.062	330.990.480.508
Selisih Kurs (Utang SLA ex Spayol)	2k,25	(108.198.605.460)	(91.829.589.343)
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b><u>233.839.465.524</u></b>	<b><u>258.810.384.308</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>326.310.708.470</u></b>	<b><u>342.019.330.208</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	26	456.694.000.000	456.694.000.000
Cadangan Modal	27	335.680.215	335.680.215
Tambahan Modal Disetor	28	3.656.032.500	3.656.032.500
Saldo Laba/(Rugi)	29		
- Saldo Rugi Awal Tahun		(41.022.644.384)	(66.600.197.825)
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan		3.308.090.435	23.779.113.691
- Saldo Rugi Akhir Tahun		(37.714.553.949)	(42.821.084.134)
Komponen Ekuitas Lain	30	(644.995.141)	(3.667.679.459)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>422.326.163.625</u></b>	<b><u>414.196.949.122</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>748.636.872.096</u></b>	<b><u>756.216.279.330</u></b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Catatan	2018	2017
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<i>3h,31</i>	136.878.925.642	213.593.677.153
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<i>3h,32</i>	100.671.897.519	158.579.516.195
<b>LABA KOTOR</b>		<u>36.207.028.122</u>	<u>55.014.160.958</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	<i>3h,33</i>	506.632.127	707.632.461
Beban Administrasi Umum	<i>3h,34</i>	30.215.073.724	29.389.977.800
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<u>30.721.705.851</u>	<u>30.097.610.261</u>
<b>LABA USAHA SETELAH BEBAN OPERASI</b>		<u>5.485.322.271</u>	<u>24.916.550.697</u>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<i>35</i>		
Penghasilan Lain-lain		4.402.883.964	8.284.219.363
Beban Lain-lain		(3.954.103.879)	(4.292.556.063)
<b>Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain</b>		<u>448.780.085</u>	<u>3.991.663.300</u>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<u>5.934.102.357</u>	<u>28.908.213.997</u>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak Kini	<i>2i,36b</i>	2.626.011.922	6.465.968.294
Pajak Tanguhan	<i>36c</i>	-	1.336.867.988
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>		<u>2.626.011.922</u>	<u>5.129.100.306</u>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>3.308.090.435</u>	<u>23.779.113.691</u>
<b>Pendapatan/(Beban) Komprehesif Lainnya</b>			
Pendapatan/(Beban) Perhitungan Aktuarial		2.118.572.562	(3.079.398.036)
Pajak Tanguhan Yang Terkait		904.111.756	769.849.509
<b>Jumlah</b>		<u>3.022.684.318</u>	<u>(2.309.548.527)</u>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>6.330.774.753</u>	<u>21.469.565.164</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2018	2017
<b>I ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b><u>Arus Kas Masuk</u></b>		
- Penerimaan Pendapatan	113.974.872.974	184.557.805.403
- Penerimaan Piutang	12.577.867.454	6.932.711.070
- Penerimaan Piutang Karyawan	-	33.742.100
- Pendapatan Lain-lain	3.761.703.499	4.716.249.536
- Penerimaan Diversifikasi	3.227.922.248	3.083.173.843
- Penerimaan Piutang Lainnya	40.000.000	40.000.000
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>133.582.366.175</b>	<b>199.363.681.952</b>
<b><u>Arus Kas Keluar</u></b>		
- Pembayaran Hutang Material	(54.128.975.291)	(75.923.291.482)
- Biaya Non Material (Upah dan BPTL)		
- TKL / Subkontraktor	(40.048.222.481)	(41.890.756.863)
- BPLL	(5.933.409.651)	(4.585.877.189)
- BOP - TK - Tidak Langsung	(18.508.794.781)	(13.832.650.583)
- BOP - Lainnya	-	(2.336.789.756)
- Biaya Usaha		
- Biaya Pemasaran	(506.632.127)	(707.632.461)
- Biaya Adm. Dan Umum	(30.770.834.475)	(28.282.254.093)
- Biaya Lain-lain	(269.790.572)	(132.050.666)
- Hutang Pajak	-	(5.749.500.000)
- Hutang Sub Kontraktor	(2.546.825.224)	(6.875.202.350)
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	(2.000.000.000)
- Pembayaran Piutang Karyawan	(127.563.692)	-
- Pembayaran Piutang Lain-lain	(1.920.319.742)	-
- Hutang Lain-lain	-	(1.250.500.000)
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>(154.761.368.036)</b>	<b>(183.566.505.443)</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(21.179.001.861)</b>	<b>15.797.176.509</b>
<b>II ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
<b><u>Arus Kas Masuk</u></b>		
Penambahan PMN Tahap II	-	-
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b><u>Arus Kas Keluar</u></b>		
<b>A Dana Dalam Pembatasan (PMN) I</b>		
<b>Program Restrukturisasi dan Revitalisasi</b>		
<b>1. Investasi</b>		
a. Pengadaan Winch Capstan (CV. KOJASTEK)	-	-
b. Paket Rehabilitasi Fasilitas Produksi (Bitung)	(5.811.722.051)	(10.138.106.046)
c. Pengembangan Fasilitas Galangan - Makassar	-	(5.195.698.415)
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>(5.811.722.051)</b>	<b>(15.333.804.461)</b>

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2018	2017
<b>2. Modal Kerja</b>		
a. Modal Kerja Bangunan Baru	-	-
<b>Jumlah Modal Kerja</b>	-	-
<b>3. Restrukturisasi Korporasi</b>		
Jumlah Restrukturisasi Korporasi	-	-
<b>Jumlah Penggunaan PMN I</b>	<b>(5.811.722.051)</b>	<b>(15.333.804.461)</b>
<b>B Dana Dalam Pembatasan (PMN) Tahap II Program Restrukturisasi dan Revitalisasi</b>		
<b>1. Investasi</b>		
<b>A. FASILITAS UTAMA</b>		
a. Slipway 2 x 6.500 DWT	(65.443.522.994)	(21.264.069.400)
b. Air Bag 4 x 6.500 DWT	-	(21.568.971.200)
<b>B. FASILITAS PENUNJANG</b>		
a. Dermaga Ukuran : 5 m x 250 meter	-	(14.845.000.000)
b. Forklift Cap. 5 Ton	-	-
c. CNC Cutting (mata 1 plasma dan 2 oxy)	(220.307.300)	(319.315.700)
d. Brender potong Semi automatic	-	-
e. Mesin las semi automatic	(30.492.700)	-
f. Compressor Kapasitas 7,1 Bar Diesel	-	(420.000.000)
g. Mesin Las	-	-
h. Gudang Baru 10 x 20 meter	(415.370.128)	(1.865.999.561)
i. Perlengkapan Alat Selam	-	(5.091.000)
j. Penyempurnaan Instalasi Listrik (Travo & Kab	(2.625.000.000)	-
k. Pengerukan Area Airbag dan Dermaga	-	(5.911.634.490)
l. Perencanaan dan Pengawasan	(1.322.659.970)	(1.018.234.545)
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>(70.057.353.092)</b>	<b>(67.218.315.896)</b>
<b>2. Modal Kerja</b>		
a. Modal Kerja Reparasi Kapal	-	-
b. Modal Kerja Bangunan Baru	-	-
c. Dana PMN (Pencairan Deposito BRI)	-	-
<b>Jumlah Modal Kerja</b>	-	-
<b>3. Restrukturisasi Korporasi</b>		
a. Pelatihan dan Pendidikan	(534.754.412)	(790.916.005)
<b>Jumlah Restrukturisasi Korporasi</b>	<b>(534.754.412)</b>	<b>(790.916.005)</b>
<b>Jumlah Penggunaan PMN II</b>	<b>(70.592.107.504)</b>	<b>(68.009.231.901)</b>
<b>C Investasi Internal</b>		
a. Pengadaan Kendaraan Dinas Direksi Dan Operasi	-	-
b. Peralatan Kantor	-	-
<b>Jumlah Investasi Internal</b>	-	-
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>(76.403.829.555)</b>	<b>(83.343.036.362)</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(76.403.829.555)</b>	<b>(83.343.036.362)</b>

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2018	2017
<b>III ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b><u>Arus Kas Masuk</u></b>		
- Terima dari KMK BRI	-	9.000.000.000
- Terima dari Deposito PMN BRI	-	7.000.000.000
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>-</b>	<b>16.000.000.000</b>
<b><u>Arus Kas Keluar</u></b>		
- Pembayaran Bunga Bank		
Bank Bukopin Makassar	-	(18.277.190)
- Pembayaran Hutang Pokok Bank		
Bank Syariah Mandiri Makassar	(4.120.000.000)	(3.130.000.000)
Bank Bukopin Makassar	-	(461.722.810)
- Pembayaran Pinjaman PT. PPA (Persero)		
Bunga	(2.600.740.217)	(13.707.893)
Pokok	(2.000.000.000)	-
- Pembayaran Bunga KMK BRI		
Bunga	-	(935.840.000)
Pokok	-	(21.178.521.434)
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>(8.720.740.217)</b>	<b>(25.738.069.327)</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(8.720.740.217)</b>	<b>(9.738.069.327)</b>
<b>IV KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS SERTA DANA DALAM PEMBATAAN</b>	<b>(106.303.571.633)</b>	<b>(77.283.929.180)</b>
<b>Terdiri dari:</b>		
- Kas dan Setara Kas	(29.899.742.078)	6.059.107.182
- Dana Dalam Pembatasan	(76.403.829.555)	(83.343.036.362)
<b>Jumlah Kenaikan/(Penurunan)</b>	<b>(106.303.571.633)</b>	<b>(77.283.929.180)</b>
<b>V KAS DAN SETARA KAS</b>		
- Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	(29.899.742.078)	6.059.107.182
- Saldo Kas dan Setara Kas Awal	47.167.620.772	41.108.513.590
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Akhir</b>	<b>17.267.878.694</b>	<b>47.167.620.772</b>
<b>VI DANA DALAM PEMBATAAN (DANA PMN)</b>		
- Investasi Dana PMN I - Awal	5.811.722.051	21.145.526.512
- Kenaikan/(Penurunan) Dana PMN I	(5.811.722.051)	(15.333.804.461)
<b>Jumlah Investasi Dana PMN I - Akhir</b>	<b>-</b>	<b>5.811.722.051</b>
- Investasi Dana PMN II - Awal	104.359.922.699	172.369.154.600
- Kenaikan/(Penurunan) Dana PMN II	(70.592.107.504)	(68.009.231.901)
<b>Jumlah Investasi Dana PMN II - Akhir</b>	<b>33.767.815.195</b>	<b>104.359.922.699</b>
<b>Jumlah Investasi Dana PMN I dan PMN II - Akhir</b>	<b>33.767.815.195</b>	<b>110.171.644.750</b>
- Pendapatan Bunga Deposito	-	-
<b>Jumlah Dana Dalam Pembatasan - Akhir</b>	<b>33.767.815.195</b>	<b>110.171.644.750</b>

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	2019 Rp	2018 Rp
<b><u>ASET</u></b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	4,30b	4.523.341.063	17.267.878.694
Dana yang dibatasi penggunaannya	5,30c	10.203.671.155	33.767.815.195
Piutang usaha	6,30d	82.974.773.037	84.235.413.278
Piutang lain-lain	7	5.042.502.057	1.945.807.742
Piutang karyawan	8	302.416.324	265.212.842
Persediaan	9	5.815.092.926	5.033.180.186
Pajak lebih bayar	29a	19.572.063.599	15.563.483.080
Uang muka pembelian	10	19.034.505.549	5.342.100.129
Uang muka lain-lain	11	2.518.503.575	2.122.143.557
Jumlah aset lancar		<u>149.986.869.286</u>	<u>165.543.034.704</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar :			
Rp 109.047.003.213 tahun 2019			
Rp 99.897.565.491 tahun 2018			
Aset lain-lain	12	424.357.969.082	408.377.049.580
Aset pajak tangguhan	13	168.799.662.729	167.333.693.015
	29c	11.032.079.284	7.383.094.798
Jumlah aset tidak lancar		<u>604.189.711.095</u>	<u>583.093.837.392</u>
<b>Jumlah Aset</b>		<u><u>754.176.580.381</u></u>	<u><u>748.636.872.096</u></u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan  
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan*



**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN** (lanjutan)  
**PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	2019 Rp	2018 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	14,30f	40.921.942.492	38.919.398.456
Utang restrukturisasi dan revitalisasi	15	-	520.873.777
Utang subkontraktor	16	3.837.386.846	6.777.368.370
Utang pajak	29b	3.440.270.841	4.671.015.170
Utang lain-lain	17,30g	11.688.036.215	11.943.023.469
Biaya yang masih harus dibayar	18	3.408.097.227	4.943.615.586
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun	19,30e	28.341.240.036	24.695.948.119
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>91.636.973.657</u>	<u>92.471.242.947</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban imbalan pasca kerja	20	22.460.414.153	20.143.847.922
Pinjaman jangka panjang	21,30h	209.042.957.389	213.695.617.602
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>231.503.371.542</u>	<u>233.839.465.524</u>
Jumlah liabilitas		<u>323.140.345.200</u>	<u>326.310.708.470</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
Modal dasar Pemerintah Pusat sebesar 200.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000,00. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 456.694 lembar.	22	456.694.000.000	456.694.000.000
Cadangan modal	23	335.680.215	335.680.215
Tambahan modal disetor		3.656.032.500	3.656.032.500
Akumulasi defisit		(32.421.144.255)	(37.714.553.949)
Penghasilan komprehensif lain		2.771.666.721	(644.995.141)
Jumlah ekuitas		<u>431.036.235.181</u>	<u>422.326.163.625</u>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<u>754.176.580.381</u>	<u>748.636.872.096</u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan  
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	2019 Rp	2018 Rp
<b>PENDAPATAN USAHA - NETO</b>	24,30i	130.312.939.158	136.878.925.642
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	25	(87.830.430.056)	(100.671.897.519)
<b>LABA KOTOR</b>		<u>42.482.509.102</u>	<u>36.207.028.123</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban administrasi dan umum	26	(31.204.187.893)	(30.215.073.724)
Beban penjualan	27	(239.638.327)	(506.632.127)
Jumlah		<u>(31.443.826.220)</u>	<u>(30.721.705.851)</u>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan lain-lain	28	1.502.185.368	4.402.883.964
Beban lain-lain	28	(4.424.175.690)	(3.954.103.879)
Jumlah		<u>(2.921.990.322)</u>	<u>448.780.085</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN</b>		<u>8.116.692.560</u>	<u>5.934.102.357</u>
Pajak penghasilan			
Pajak kini	29c	(3.421.523.258)	(2.626.011.922)
Pajak tangguhan	29c	598.240.392	-
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<u>5.293.409.694</u>	<u>3.308.090.435</u>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>			
Keuntungan perhitungan aktuarial		76.395.335	2.118.572.562
Pajak tangguhan yang terkait		(19.098.834)	904.111.756
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain</b>		<u>57.296.501</u>	<u>3.022.684.318</u>
<b>Jumlah Laba Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<u>5.350.706.195</u>	<u>6.330.774.753</u>
<b>Laba Per Saham Dasar</b>		<u>11.591</u>	<u>7.244</u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan  
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan*